

Pengaruh Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri, dan Bias Ikut-
Ikutan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah

(Studi Kasus Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1

Ekonomi Islam



OLEH:

IRSAL IQSANUDIN

NIM. 1805026025

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Irsal Iqsanudin
NIM : 1805026025
Judul : Pengaruh pengaruh bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus anggota KSPM UIN Walisongo Semarang)

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 28 Desember 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023

Semarang, 03 Januari 2024

Ketua Sidang



Singgih Muheramtoadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

Sekretaris Sidang



Zuhdan Ady Fataron, M.Si
NIP. 198403082015031003

Penguji I



Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si
NIP. 198607182019031007

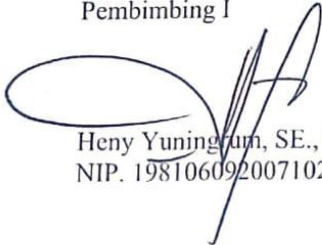


Penguji II



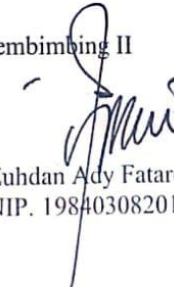
Dr. Ari Kristin P., SE., M.Ag
NIP. 198710102019032017

Pembimbing I



Heny Yuningrum, SE., M. Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II



Zuhdan Ady Fataron, M.Si
NIP. 198403082015031003

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”. (Q.S. An-Nisa’ : 9)

“Berinvestasilah untuk jangka panjang. Jangan terlalu serakah dan jangan terlalu takut.”

(Shelby M.C. Davis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan segala syukur *Alhamdulillah* *robbil'alamin*, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk orang tua saya tercinta Bapak Suwarso dan Ibu Juminten yang selalu memberi dukungan dan do'a yang selalu menyertai disetiap langkah saya dalam proses mencari ilmu
2. Untuk almamater yang telah menjadi tempat saya dalam mencari ilmu yakni Prodi Eonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga menjadi Universitas terdepan dan mencetak sarjana-sarjana yang berkualitas

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran pemikiran orang lain,kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 Desember 2023

Deklarator



Irsal Iqsanudin

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misalnya: al-yawm.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya: al-bayt.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = al-f̄atihah), (الْعُلُومُ = al-‘uĀ um) dan (الْقِيَمَةُ = q̄imah).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya(حَدُّ = haddun), (سَدُّ = saddun), (طَيِّبٌ = tayyib)
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = al-bayt), (السَّمَاءُ = al-sam̄ a’).
6. T̄ a’ marb̄ utah mati atau yang dibaca seperti ber-harakat suk̄ un, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan tā’ marb̄ utah yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوَيْتُهُ الْهَيْلَالُ = ru’yah al-hilal)
7. Tanda apostrof (’) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوَيْتُهُ = ru`yah), (فُقُهَاءُ = fuqaha)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pengaruh bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus anggota KSPM UIN Walisongo Semarang)” Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna menyelesaikan Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah memberikan teladan baik bagi kita semua, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M,Ag. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Nurudin, S.E., MM selaku Sekretaris Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. Selaku dosen Wali Akademik Jurusan S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Henny Yuningrum.S.E..M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan,saran dan bantuan dalam penulisan skripsi
6. Zuhdan Ady Fataron, M.M. selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.

8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Kedua orang tua Suwarso dan Juminten terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Terima kasih untuk selalu mendoakan serta memberi banyak motivasi.
10. Kakak dan adik tersayang terimakasih atas dukungan kalian, yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Senja, Hadi, Ayub, Agus dan mba Sri yang selalu membantu disetiap kesulitan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Halim dan Mudrik yang meluangkan waktunya untuk selalu membantu menjawab pertanyaan saya selama kesulitan dalam mengerjakan.
13. Terima kasih kepada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang telah memberikan tempat untuk saya melakukan penelitian tugas akhir skripsi dan sebagai wadah intelektual saya.
14. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materill yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun karena akan bermanfaat guna menyempurnakan skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2023

Penulis

Irsal Iqsanudin

1805026025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah (studi kasus anggota KSPM UIN Walisongo Semarang). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 83 sampel dari keseluruhan populasi KSPM UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bias disonansi kognitif tidak berpengaruh signifikan pada keputusan investasi saham syariah sedangkan bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi saham syariah.

Kata Kunci : bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri, bias ikut-ikutan, keputusan investasi saham syariah

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of cognitive dissonance bias, overconfidence bias and herding bias in making sharia stock investment decisions (case study of KSPM UIN Walisongo Semarang members). This research was conducted using 83 samples from the entire population of KSPM UIN Walisongo Semarang. The sampling technique used was convenience sampling. Multiple linear regression is the analysis technique used. From this research it can be concluded that the cognitive dissonance bias variable has no significant effect on sharia stock investment decisions, while overconfidence bias and herding bias have a significant positive effect on sharia stock investment decisions.

Keywords: *cognitive dissonance bias, overconfidence bias, herding bias, sharia stock investment decisions*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 <i>Behavioral finance Theory</i>	13
2.2 Keputusan Berinvestasi	15
2.3 Investasi Saham Syariah.....	16
2.3.1 Tujuan Investasi	18
2.3.2 Manfaat Investasi	19
2.3.3 Saham syariah	19
2.3.4 Jenis Saham.....	22
2.3.5 Keuntungan dan Risiko Investasi Saham	23
2.3.6 Daftar Indeks Saham Syariah di Indonesia	24
2.4 Bias Disonansi Kognitif	24
2.5 Bias Terlalu Percaya Diri	26
2.5.1 Pengertian bias terlalu percaya diri.....	26
2.5.2 Terlalu Percaya diri dalam Islam	27
2.5.3 Indikator bias terlalu percaya diri	28
2.6 Bias Ikut-Ikutan.....	28
2.7 Penelitian Terdahulu	29
2.8 Kerangka Berpikir	35
2.9 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40

3.1	Jenis dan Sumber Data	40
3.2	Populasi dan Sampel	40
3.2.1	Populasi.....	40
3.2.2	Sempel.....	41
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sempel	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3.1	Pengertian Data.....	42
3.3.2	Sumber dan Jenis Data.....	42
3.3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4	Skala Pengukuran.....	44
3.5	Definisi Operasional.....	44
3.6	Variabel Penelitian	46
3.6.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	46
3.6.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	46
3.7	Teknik Analisa Data.....	46
3.7.1	Uji instrumen	47
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8	Metode Analisis Data	49
3.8.1	Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.8.2	Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Kelompok Pasar Modal UIN Walisongo Semarang	51
4.1.2	Deskripsi Responden	52
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	54
4.1.4	Uji Instrumen	55
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.1.6	Analisis Regresi Berganda	60
4.1.7	Pengujian Hipotesis	62
4.2	Analisis dan Pembahasan	65
4.2.1	Pengaruh Bias Disonansi Kognitif Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	65
4.2.2	Pengaruh Bias Terlalu Percaya Diri terhadap keputusan investasi saham syariah	67
4.2.3	Pengaruh Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah	68
BAB V PENUTUP		69

5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	69
5.3	Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA		71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, masyarakat Indonesia dimudahkan oleh adanya internet. Internet tersebut dapat diakses oleh semua kalangan, baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Menurut We Are Social pada Januari 2022 pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta pengguna, dengan jumlah penduduk sebesar 277,7 juta dan tingkat penetrasi internet sebesar 73,7%. Artinya Indonesia termasuk salah satu pengguna internet terbesar didunia. Pengguna internet tersebut tercatat selalu naik dalam 5 tahun terakhir¹. Peningkatan teknologi memungkinkan bagi individu dituntut menghadapi berbagai hal yang adaptif dari kompleksitas yang semakin meningkat pada produk finansial tanpa mengabaikan risiko dan pengelolaan keuangan yang lebih bijak di masa depan. Setiap individu dapat dikatakan telah sukses jika telah mencapai kebebasan finansial².

Diperlukan perencanaan keuangan dengan tujuannya keuangan yang ingin diwujudkan³. Dengan perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan untuk siapapun yang menginginkan tercapainya kebebasan keuangan yaitu dengan terindikasi keberhasilan dalam mengakumulasi asset keuangan dengan perbandingan jumlah asset lebih besar dari pada liabilitas, disisi lain juga arah dan tujuan akan berjalan selaras apabila adanya penundaan pola konsumtif, sehingga pola tersebut tidak berfokus untuk kebutuhan jangka pendek saja yang mengakibatkan kebutuahan jangka panjang yang seringkali terabaikan, seperti dana pendidikan, dana kesehatan, dan dana pensiun.

Dalam Alquran dijelaskan pentingnya mengelola pendapatan dalam Q.S Yusuf /12:47-49 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ
مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya

¹ Cindy Mutia, "Pengguna Internet Di Indonesia Awal Tahun 2022," databoks.kadata.co.id, Databoks., <https://databoks.kadata.co.id/datapublish/2022/03/ada-2047-juta-pengguna-internet-diindonesia-awal-2022>.

² F. Margaretha, 'Peran Kecerdasan Finansial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Rakyat Indonesia', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 8.2 (2008), 97-107.

³ Hartono, Andreas. 'Nasibmu dalam Dompotmu'. Elex Media Komputindo. Jakarta, 2012.

kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf ayat 47-49).

Dalam surah Yusuf ayat 47-49 tersebut diterangkan bahwa Nabi Yusuf as. telah melakukan investasi dalam jangka waktu tujuh tahun untuk menghadapi paceklik tujuh tahun yang akan datang. Kita sebagai manusia biasa yang tidak tahu hal apa yang akan terjadi kedepannya, juga perlu melakukan investasi agar kehidupan di masa akan datang lebih terjamin. Mempersiapkan sesuatu yang akan datang dengan bekal sebaik mungkin seperti yang dicontohkan Nabi Yusuf as. agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan mengelola atau bahkan mengembangkan pendapatan (berinvestasi) yang bertujuan mempersiapkan masa depan. Dalam perspektif islam investasi juga sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak beliau masih muda hingga menjelang masa kerasulan. Dengan terciptanya masalah multiplayer effect, seperti tercapainya lapangan pekerjaan⁴.

Produk finansial yang dapat mengatur keuangan jangka panjang adalah dengan berinvestasi⁵. Menurut Tandelilin, investasi merupakan komitmen sejumlah dana yang dimiliki saat ini untuk mendapatkan keuntungan pada jangka waktu tertentu⁶. Maka keberadaan pasar modal dapat mewadahi investor maupun badan usaha yang memiliki kelebihan dana dapat diinvestasikan di pasar modal, dan bagi pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas oprasional usahanya dari investor yang berada di pasar modal⁷. Adapun jenis pasar modal yang berbasis syariah dikenal dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah ini terdapat beberapa investasi yang diperjualbelikan surat-surat berharga, seperti saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah⁸.

Dalam implementasinya pasar modal syariah memberikan jaminan kehalalannya bagi umat islam untuk dapat berinvestasi dalam bentuk investasi syariah. Penjamin tersebut

⁴ Elif Pardiansyah, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73 <<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>>.

⁵ Ritma Pritazahara and Untung Sriwidodo, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Control Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2015, xv.

⁶ Eduardus Tandelilin, "Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio". BPF E . Yogyakarta', *BPF E. Yogyakarta.*, 2001.

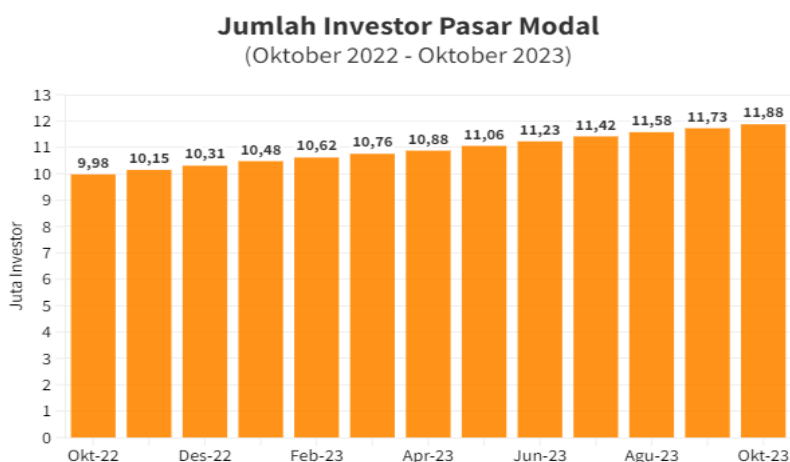
⁷ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Press, 2010.

⁸ Firdariani Nabilah and Hartutik, 'Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula', *Taraadin*, 1.1 (2020), 55–67.

mengacu pada Fatwa DSN MUI No: 80/ DSN-MUI/ III/2011 Berisi tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Fatwa ini diterbitkan pada tahun 2011 dan menjadi fatwa pertama di dunia tentang transaksi saham syariah di pasar sekunder⁹. Dengan adanya penjamin kehalalan dalam melakukan kegiatan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah mendorong milenial untuk lebih berperan aktif dalam mengelola keuangannya.

Perkembangan pasar modal syariah juga cukup menggembirakan yang tercermin dari peningkatan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) maupun nilai kapitalisasi pasar saham syariah secara year to date. Per tanggal 22 September 2023, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditutup pada 219,75 poin atau meningkat sebesar 1% dibandingkan indeks ISSI pada 30 Desember 2022 sebesar 217,73 poin. Sementara kapitalisasi pasarnya tercatat sebesar Rp5.872,42 triliun atau meningkat sebesar 23% (ytd) dari sebelumnya sebesar Rp4.786.01 triliun¹⁰.

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah single investor identification mencapai 11,88 juta investor per Oktober 2023. Jumlah tersebut naik 19,04% dibandingkan periode yang sama tahun lalu berjumlah 9,98 juta investor. Dari segi usia

⁹ IDX, Fatwa DSN MUI No: 80/ DSN-MUI/ III/2011 <https://www.idx.cso.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/News/FileDownload/Fatwa80.pdf> diakses 10 November 2022

¹⁰ OJK, *Saham syariah : Kapitalisasi pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia*, ojk.go.id, 2023 <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/Statistik-Saham-Syariah---September-2023/Statistik%20Saham%20September%202023.pdf> diakses 22 September 2023

sendiri investor pasar modal didominasi berusia 30 tahun kebawah dengan persentasenya mencapai 56,73%. Kemudian investor usia 31-40 tahun sebanyak 23,42%, lalu usia 41-50 tahun sebanyak 11,60%, usia 51-60 tahun sebanyak 5,49% dan usia 60 tahun keatas sebanyak 2,90%.¹¹ Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan respon positif dari berbagai kalangan masyarakat, terlebih lagi dari kalangan investor muda proporsi kepemilikan asetnya mencapai Rp49,24 triliun. Pada fase inilah generasi muda memiliki peran penting karena berada pada rentang usia produktif¹².

Gambar 1.2 Tujuan Utama Milenial dan Gen Z Berinvestasi

Tujuan Utama Milenial dan Gen Z berinvestasi (2021)

No	Nama	Nilai / % Responden
1	Masa depan	72,5
2	Mengelola dana diam	62,7
3	Dana pensiun	51,6
4	Keuntungan jangka pendek	33,9
5	Pensiun dini	20

Sumber : Katadata Insight Center (KIC) bersama Zigi.id dan Sisi+

Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) bersama Zigi.id dan Sisi+ menunjukkan, sebanyak 72,5% mayoritas anak muda indonesia berinvestasi dengan tujuan mempersiapkan masa depan seperti pendidikan, menikah, dan lain-lain. Sebanyak 62,7% responden berinvestasi untuk mengelola dana diam atau uang dingin, sedangkan 51,6% responden untuk mempersiapkan dana pensiun. Kendati demikian, tidak semua responden berinvestasi untuk jangka panjang. Sebanyak 33,9% responden berinvestasi untuk mendapat keuntungan jangka pendek, dan 20% untuk mempersiapkan pensiun dini. Jika dilihat dari kelompok umurnya, alasan utama milenial dan Gen Z berinvestasi adalah untuk masa depan. Sementara Gen X (39-54 tahun) berinvestasi untuk dana pensiun. Survei tersebut diselenggarakan pada tahun 2021. Tujuannya untuk mengetahui alokasi dana dalam berinvestasi pada milenial dan Gen Z. selain itu untuk menggali perilaku keuangan

¹¹ KSEI, 'PT Kustodian Sentral Efek Indonesia', *Ksei.Co.Id*, 2023. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Oktober_2023_v2.pdf diakses 10 November 2023

¹² M. Ruslianor Maika dkk, "CIFET 2019: Proceedings Of The 1st Conference On Islamic Finance And Technology", (Sidoarjo: EAI, 2019), h. 163

terhadap investasi. Responden yang terlibat dalam survei KIC bersama Zigi.id dan Sisi+ sebanyak 1.939 orang yang tersebar di 33 provinsi Indonesia¹³.

Peningkatan minat investasi terutama dipasar modal syariah merupakan upaya Bursa Efek Indonesia mengembangkan pasar modal syariah untuk bersaing dengan bidang lainnya yang dilaksanakan dalam roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019 dan 2020-2024 dengan melakukan program edukasi, inovasi produk serta pengembangan struktur. Upaya dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal terutama pada kalangan muda (generasi Z) yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan diadakannya program "Yuk Nabung Saham" yang merupakan sebuah campaign untuk mengajak masyarakat untuk berinvestasi melalui "share saving" hanya dengan modal mulai Rp100.000 masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Selain kampanye "Yuk Nabung Saham", Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal. Program dan kampanye yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) membantu kalangan muda (generasi Z) untuk menjadi lebih paham tentang pentingnya melakukan investasi serta memberikan kemudahan generasi Z terkait modal yang harus dikeluarkan ketika memulai berinvestasi karena sebagian besar kalangan generasi Z masih menempuh pendidikan dan belum berpenghasilan.

Dalam melakukan investasi, investor tentu mengharapkan return atau keuntungan yang besar. Namun pada kenyataannya, investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan tetapi juga dapat mengalami kerugian. Meningkatnya aktivitas investasi sangat erat hubungannya dengan pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Menurut penelitian Budiarto dan Susanti bahwa pengambilan keputusan investasi akan meningkatkan faktor-faktor pertimbangan yang nantinya akan memberikan pengaruh pada perilaku investor¹⁴. Untuk itu, investor dituntut untuk dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

¹³ Reza Pahlevi, "Survei KIC: Mayoritas Milenial dan Gen Z Berinvestasi Demi Masa Depan," Databoks, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/survei-kic-mayoritas-milenial-dan-gen-z-berinvestasi-demi-masa-depan>

¹⁴ Budiarto, A., & Susanti. "Pengaruh *Financial Literacy*, *overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)". *Jurnal Ilmu Manajemen* (2017), 5(2), 1–9.

Dalam membuat keputusan investasi, seorang investor dapat dipengaruhi oleh dua sikap, yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional ini dikenal dengan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) memberikan asumsi bahwa ketika memaksimalkan retribusi dalam berinvestasi keputusan investor yang diambil tidak dipengaruhi oleh faktor psikologis ataupun emosi dengan ini investor dianggap rasional¹⁵. Sebagaimana pengambilan keputusan investasi berdasarkan penalaran logis, yaitu memerlukan data dan pengetahuan tentang investasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Handoyo et al investor saat ini berperilaku tidak rasional¹⁶. Sikap irasional mengacu pada ketika seorang investor mengambil keputusan investasi tidak hanya berdasarkan logika tetapi juga mencakup faktor psikologis, seringkali emosi¹⁷.

Sikap irasional ini dapat dilihat melalui paradigma *behaviour finance* yang diteori oleh Shefrin & Statman bahwa studi mengenai faktor psikologis mempengaruhi perilaku keuangan (*behaviour finance*)¹⁸. *Behaviour finance* atau perilaku keuangan sering muncul dikalangan investor pasar modal. Setiap melakukan investasi, investor cenderung dipengaruhi oleh psikologi. Akibatnya, keputusan yang diambil dengan sikap tidak rasional. Keterlibatan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan sering kali mengakibatkan penurunan pada kinerja portofolio investor. Hal ini terjadi karena pilihan investasi tidak didasarkan pada nilai fundamental melainkan dipengaruhi bias psikologis¹⁹.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia Nicky Hogan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal syariah baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi Syariah yang dibangun²⁰. Harapan didirikannya Galeri Investasi Syariah tersebut adalah agar menumbuhkan minat mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk berinvestasi di pasar modal syariah dengan cara memberikan seputar pengetahuan, motivasi, risiko dan

¹⁵ Fama, E.f. "American Finance Association Efficient Capital Market : Li". *The Journal of Finance* (1991),46(5), 1575-1617

¹⁶ Handoyo, S.D.,Rispanto, &Widarno,B. "Pengaruh *Overconfidence*, *illusion of Control*, *Anchoring*, *Loss Aversion* Pada pengambilan Keputusan Investasi oleh Mahasiswa Unisri sebagai Investor Pemula". (*Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*: 2019), 15, h 411-421

¹⁷ Ariani, S., Asiza Agustien Aulia Rahmah, P., Ramadhani Putri, Y., Rohmah, M., & Budiningrum, A. "Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi". *Jurnal Bisnis dan Perbankan* (2015), 5, 257-270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.550>

¹⁸ Shefrin,H., & Statman, M. *Behaviour Portfolio Theory*. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*:(2000), 35(2), h 127

¹⁹ Prayudi,Rafandito.M.N & purwanto,Eko "Dampak Literasi Keuangan, Bias Terlalu Percaya Diri, Herding Bias dan Bias Loss Aversion dalam Keputusan Investasi,". *Jurnal Analisis Bisnis Indonesia (IJBA)* Vol.3 No. 5 (2023) h.2

²⁰ Gusti Ngurah Sandiana, Wawancara, Mataram, 12 Juni 2019

pembelajaran-pembelajaran terkait pasar modal syariah²¹. Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang berada di UIN Walisongo Semarang merupakan sebuah organisasi yang mendiskusikan tentang ilmu pasar modal untuk mendalami ilmu pengetahuan mahasiswa di luar jam perkuliahan, dan sebagai sarana pengembangan minat mahasiswa di bidang investasi. Organisasi KSPM UIN Walisongo Semarang dijalankan dengan menyusun berbagai program kerja yang akan dilaksanakan pada setiap periodenya. Berbagai macam program kerja yang telah disusun adalah berupa pelatihan – pelatihan, diskusi-diskusi kecil lingkup anggota yang dilaksanakan secara rutin, maupun seminar atau pelatihan besar yang diadakan beberapa kali di setiap tahunnya. Berikut jumlah anggota KSPM UIN Walisongo 2020-2023 :

Tabel 1.1 Jumlah Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang 2020-2023

No	Angkatan	Anggota
1	2020	48
2	2021	206
3	2022	110
4	2023	142
TOTAL		506

Sumber : Dokumen KSPM UIN Walisongo 2020-2023

Pada tabel 1.1 jumlah anggota KSPM UIN Walisongo Semarang terbanyak ditahun 2021 dengan jumlah 206 anggota, diikuti pada tahun 2023 dengan jumlah 142 anggota, tahun 2022 dengan jumlah 110 anggota dan tahun 2020 dengan jumlah 48 anggota. Hasil observasi, di tahun 2023 ini KSPM UIN Walisongo Semarang memenangkan penghargaan kategori galeri investasi BEI dengan kegiatan terbanyak se Jawa Tengah²². Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan galeri investasi dapat berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah²³. Sejalan dengan hal tersebut minat investasi berkaitan pada pengambilan keputusan investasi²⁴. Menurut Kahneman *et.al* (1979) dalam *Prospect Theory* menganggap bahwa perilaku manusia dianggap tidak wajar dan bertentangan dalam

²¹ Wawancara dengan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menjadi anggota kelompok investasi saham syariah

²² Dokumen KSPM UIN Walisongo Semarang,2023

²³ Purboyo, Zulfikar, R. & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. Kalimantan. Jurnal Wawasan Manajemen. Universitas Islam Kalimantan

²⁴ Maswir, M. (2022). Pengaruh Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi pada PT. Global Kapital Investama Berjangka Pekanbaru. Jurnal Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Review), 13(4)

pengambilan suatu keputusan serta tidak selamanya rasional. Oleh karena itu, dasar pengambilan keputusan investasi saham syariah yang dilakukan oleh KSPM UIN Walisongo ini berperilaku rasional atau irasional sehingga perlu untuk diteliti. Investor baru pasti akan mendapat banyak kesulitan ketika belum paham secara mendetail cara berinvestasi yang benar, tingkat risiko investasi saham, dan mengalami bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi saham. Bias perilaku antara lain mengikuti tren, terlalu percaya diri dan pengambilan keputusan secara emosional seperti ketakutan, keserakahan ataupun kegembiraan.

Skenario ini menggarisbawahi perilaku investor dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh bias perilaku. Bias perilaku dapat menyebabkan salah menanggapi risiko yang dapat terjadi diakibatkan oleh kesalahan prediksi. Menurut Pompain membagi bias perilaku ke dalam dua kategori, yaitu *cognitive bias* dan *emotional bias*²⁵.

Cognitive bias (bias kognitif) merupakan suatu penyimpangan pengambilan keputusan atas informasi dan fakta yang muncul. Sedangkan, *emotional bias* (bias emosional) ialah suatu penyimpangan yang terjadi karena terlalu fokus pada emosi dan spontanitas daripada fakta dan informasi yang ada. Salah satu bias perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi ialah bias disonansi kognitif. Bias disonansi kognitif terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru yang bertentangan dengan pemahaman yang sudah ada sebelumnya, orang sering mengalami ketidaknyamanan mental. *Cognitive dissonance bias* atau bias disonansi kognitif terjadi sebagai upaya untuk mengurangi rasa tidak nyaman tersebut dengan meyakinkan diri sendiri. Dengan cara meyakinkan diri sendiri, seseorang akan menghindari rasa ketidaknyamanan mental yang berhubungan dengan pengertian awal. Menurut Bentarjani seseorang cenderung cepat dalam merespon perubahan harga atau faktor kenyamanan, dan akan memperhatikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusannya²⁶.

Perilaku investor yang tidak rasional sudah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu tentang keputusan berinvestasi. Menurut Afriani & Halmawati menyatakan bahwa *cognitive dissonance bias* atau bias disonansi kognitif tidak berpengaruh terhadap

²⁵ Pompain, M. *Behaviour Finance and Wealth Management*. In Wiley Finance (2012)

²⁶ Bentarjani, M. F. P. Analisis Tipe Perilaku Konsumen Sayuran Organik Di Pasar Swalayan Kabupaten Sidoarjo. Universitas Sebelas Maret. Skripsi. 69-97.

pengambilan keputusan investasi²⁷, sama dengan penelitian yang dilakukan Setiawan dkk menyatakan bahwa bias disonansi kognitif berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi²⁸, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gowri & Ram menyatakan bahwa bias disonansi kognitif berpengaruh positif terhadap keputusan investasi²⁹.

Bias perilaku lain yang mempengaruhi keputusan investasi ialah *overconfidence bias* atau bias terlalu percaya diri. Menurut Pradikasari dan Isbanah, jika seorang investor yang memiliki perilaku terlalu percaya diri yang berlebihan maka investor tersebut akan melebihlembihkan pengetahuan yang mereka miliki, dan memperkirakan bahwa mereka akan mendapat keuntungan yang lebih besar dalam melakukan investasi³⁰.

Menurut penelitian Dewita & Alfandi menyatakan bahwa *overconfidence bias* atau bias terlalu percaya diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi³¹, sama dengan penelitian Setiawan, Atahau dan Robiyanto bias terlalu percaya diri berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. bias terlalu percaya diri menunjukkan investor sangat percaya dengan pengalaman dan kemampuannya dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga percaya bahwa hasil investasinya akan sesuai dengan hasil yang diinginkan³². Berbeda dengan penelitian Paramita, Isbanah dan Purwohandoko juga mengatakan bahwa bias terlalu percaya diri tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Karena jika investor pemula akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena tanggapan terhadap risiko lebih tinggi.³³

²⁷ Afriani, D., & Halmawati, H. *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (2019), 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>

²⁸ Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. AFRE (Accounting and Financial Review), 1(1)(2018), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>

²⁹ Shantha Gowri, B., & Ram, V. S. *Does availability bias have influence on FMCG investors? An empirical study on cognitive dissonance, rational behaviour and mental accounting bias*. International Journal of Financial Research (2019), 10(4), 68–83. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p68>

³⁰ Pradikasari, E., & Isbanah, Y. *Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfident, Risk Tolerance, Dan Risk Perception terhadap P Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya (2018), 4(2), 424–434.

³¹ Dewita., & Alfandi. (2022). *Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda*. Jurnal Unsri. 16. 29. <https://doi.org/10.29259/ja.v16i1.15724>

³² Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. AFRE (Accounting and Financial Review), 1(1)(2018), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>

³³ Paramita, R.S., Isbanah, Y. dan Purwohandoko (2018) “*Bias Kognitif dan Kepribadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda*,” Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 9(2), hal. 214–235. Tersedia pada: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/5770>.

Selanjutnya, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh perilaku *herding bias* atau bias ikut-ikutan. *Herding bias* atau bias ikut-ikutan merupakan suatu mentalitas “mengikuti pemimpin” yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk mengikuti tindakan orang banyak karena menganggap keputusan yang diambil oleh mayoritas selalu benar³⁴. Menurut Liem & Sukamulja *herding behavior* merupakan perilaku ikut-ikutan yang dilakukan oleh investor yang satu mengikuti investor lain dengan berbagai alasan dan kondisi³⁵.

Menurut penelitian Afriani & Halmawati menyatakan bahwa *herding bias* atau bias ikut-ikutan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Menemukan perilaku irasional dari investor, seperti pengambilan keputusan berdasarkan keputusan dari investor lainnya atau dengan kata lain meniru investor lain, dan cenderung bereaksi cepat ketika terjadi perubahan keputusan investor lain dalam berinvestasi, maupun adanya perilaku yang lebih senang membeli saham jika saham tersebut diminati sejak awal diperdagangkan³⁶. Namun pada penelitian Setiawan, dkk menunjukkan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Menunjukkan bahwa bias ikut-ikutan tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investor, karena adanya aktifitas analisis fundamental dan teknikal yang dilakukan investor sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi sehingga investor lebih memiliki dasar yang rasional³⁷.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Pengaruh Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah (studi kasus anggota KSPM UIN Walisongo Semarang). Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan gambaran bagi investor agar memahami bias-bias perilaku dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan ketika berinvestasi. Karena apabila bias-bias tersebut tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik maka dapat merugikan investor itu sendiri.

³⁴ Bakar, S. dan Yi, A.N.C. “*The Impact of Psychological Factors on Investors’ Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang*,” in *Procedia Economics and Finance*. Amsterdam: Elsevier B.V.(2016), hal. 319–328. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00040-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00040-X).

³⁵ Liem, W. K. A., & Sukamulja, J. S. *Perilaku Herding Pada Indeks Sektoral Dan Saham-Saham Terpilih*. Mycological Research (2017), 113(2), 207–221. <http://e-journal.uajy.ac.id/12711/1/JURNAL.pdf>

³⁶ Afriani, D., & Halmawati. (2019). *Pengaruh cognitive dissonance bias, overconfidence bias dan herding bias terhadap pengambilan keputusan investasi*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14>

³⁷ Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto. (2018). *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. *Accounting and Financial Review*, 1 (1), 17-25

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah utama di dalam penelitian ini dirumuskan dengan fokus yang lebih ditekankan pada bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan dan keputusan investasi saham syariah. Secara lebih terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah bias disonansi kognitif berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah?
2. Apakah bias terlalu percaya diri berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah?
3. Apakah bias ikut-ikutan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran dan bukti berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas sehingga terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh bias disonansi kognitif terhadap keputusan investasi saham syariah
2. Menguji dan menganalisis pengaruh bias terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi saham syariah
3. Menguji dan menganalisis pengaruh bias ikut-ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat membuka wawasan dalam konsentrasi ilmu ekonomi yang fokus terhadap perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang ada di dunia investasi yang berkaitan pengambilan keputusan investasi saham syariah.

3. Bagi Universitas

Harapannya penelitian ini menjadi referensi dan pustaka bagi mahasiswa yang lainnya dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian serupa pada masa yang akan

datang dan diharapkan penelitian berikutnya mampu menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Behavioral finance Theory

Behavioral finance merupakan ilmu yang mempelajari faktor psikologis Tentang perilaku pelaku keuangan dan dampaknya terhadap pasar.³⁸ Pada saat yang sama, Pompian mendefinisikan keuangan perilaku sebagai hubungan yang komprehensif antara teori ekonomi kuno dan masa kini, serta psikologi dan ilmu keputusan.³⁹ Meningkatkan pemahaman keuangan pelaku model penalaran investor, atas keputusan investasi termasuk model emosional yang terlibat dampaknya.⁴⁰ Secara khusus, *behavioral finance* mencoba menemukan jawaban atas isi, alasan, dan metode investasi keuangan dari sudut pandang manusia. Tujuan keuangan perilaku adalah untuk memproyeksikan signifikansi sistematis keuangan dari perspektif psikologis.

Pada dasarnya dari *behavioral finance* dapat menjawab pertanyaan mengapa investor rasional sulit mengamati fluktuasi harga saham⁴¹. Menurut literatur psikologi ditemukan bahwa dalam berpikir (kognitif) seseorang membuat kesalahan sistematis, berlebihan dalam percaya diri pada keterampilannya atau kemampuannya sendiri, dan bergantung pada pengalaman⁴². Keputusan yang tidak rasional dapat menjadi nyata dikarenakan investor bias dalam keputusan investasi, dan jika investor berada dalam ketidakpastian (heuristik teoritis) dan risiko tertentu (prospek teoritis), keputusan yang tidak rasional akan terjadi. Dalam *behavioral finance bias* dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan emosional⁴³.

Ditemukannya berbagai macam perilaku irasional menyebabkan berkembangnya penelitian mengenai *behavioral finance* yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengkritik perilaku rasionalitas pada *efficient market hypothesis*. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tahun 1974 dan 1979 oleh Tversky dan Kahneman yang mengembangkan dan memperkenalkan teori heuristik (*heuristic theory*) dan teori prospek (*prospect theory*)

³⁸ Sewell, M, *Behavioral Finance (Revised)*. University of Cambridge 2010

³⁹ Pompian M, *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases (2nd ed.)*, (New Jersey: Wiley Finance Publications 2011)

⁴⁰ Ricciardi, V. & Simon, H. K., *What Is Behavioral finance?. Business, Education and Thecnology Journal* 2000

⁴¹ Alsedrah, I. & Ahmad, N., (2014). *Behavioral finance: The Missing Piece in Modern Finance*. Proceedings of the First Middle East Conference on Global Business, Economics, Finance and Banking.

⁴² Ritter, J., (2003). *Behavioral finance*. Pacific-Basin Finance Journal, 429-437

⁴³ Pompian, M., (2006). *Behavioral finance and Wealth Management*. Canada: John Wiley & Sons

yang menjadi komponen dasar dalam *behavioral finance*. Berikut penjelasan dari masing-masing teori :

1. *Heuristic Theory*

Tversky dan Kahneman mendefinisikan heuristic theory sebagai rules of thumb atau ketetapan umum yang terkait dengan sikap untuk membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah, khususnya pada lingkungan yang bersifat kompleks dan tidak pasti dengan mengukur probabilitas dan memprediksi nilai saham sehingga diharapkan dapat mengurangi kompleksitas tersebut. Ada lima penyimpangan kognitif yang dapat menimbulkan heuristik yaitu *representativeness, availability bias, anchoring, gambler's fallacy and overconfidence*⁴⁴

2. *Prospect Theory*

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979. *Prospect Theory* adalah teori yang menganggap bahwa perilaku manusia dianggap tidak wajar dan bertentangan dalam pengambilan suatu keputusan dan tidak selamanya rasional. Teori ini merupakan perbaikan untuk teori *expected utility* dan pengembangan dari *finance behavior theory* yang menawarkan alternatif baru yang pastinya berhubungan dengan perilaku keuangan. Pada mulanya, seseorang memutuskan suatu keputusan investasi berdasarkan pada estimasi dan prospek investasi yang dipilihnya. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat faktor psikologis yang telah mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan investasinya⁴⁵.

Bahkan para ahli menyatakan, bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang dalam membuat keputusan investasi. Menurut Pradikasari & Isbanah *Prospect theory* telah menegaskan bahwa perilaku seseorang tidak selalu sesuai dengan pedoman teori keuangan yang bernaung dibawah risiko kepastian, karena seseorang telah menambahkan faktor-faktor lain seperti psikologi dan perilaku yang tidak menentu untuk pilihan rasional dan pengambilan keputusan⁴⁶. Sehingga pengambilan keputusan investasi tidak selalu tentang keuangan namun sudah berkaitan dengan psikologi para investor dalam memilih dan menentukan investasi yang baik sesuai

⁴⁴ Subash, R. (2012). Role Of Behavioral Finance In Portfolio Investment Decisions : Evidence From India. Faculty Of Social Science Institute Of Economic Studies, 8-9

⁴⁵ Kahneman, Daniel dan Amos Tversky. 1979. Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, vol. 47, pp.263-291.

⁴⁶ Pradikasari, Ellen. Yuyun Isbanah. (2018). "Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen* 424 – 434

dengan kondisi psikologi mereka. Menurut hartono, *et al.* Teori prospek menjelaskan mengenai pengambilan keputusan oleh manusia dalam keadaan dan hasil yang tidak pasti. Hal ini dapat diterapkan pada beberapa situasi salah satunya untuk membuat keputusan hisap seperti memilih berkarir atau memilih tinggal diluar negeri, hingga keputusan keuangan seperti memilih dana investasi atau memutuskan akan membeli asuransi. Teori prospek menunjukkan bahwa seseorang menilai kerugian dan keuntungan secara berbeda dan dengan demikian individu dapat membuat keputusan berdasarkan keuntungan yang dirasakan dari pada kerugian yang dirasakan⁴⁷.

Teori ini dikenal sebagai “kerugian-keengganan”, konsep dari teori ini adalah jika terdapat dua pilihan ditunjukan kepada individu, keduanya memiliki kesamaan, dengan satu ditunjukkan memiliki prospek keuntungan dan lainnya menunjukkan kemungkinan kerugian, individu akan lebih memilih pilihan pertama sehingga teori prospek ini menunjukkan bahwa manusia sebagai pembuat keputusan yang tidak rasional. Menurut Pompian mengungkapkan terdapat 24 bias dalam perilaku investor secara teoritis, 3 diantaranya menjadi variabel penelitian penulis yaitu : bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan.

2.2 Keputusan Berinvestasi

Definisi keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah.⁴⁸

Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian dari penghasilan demi memperoleh hasil investasi dimasa yang akan datang. Dengan kemampuan yang tinggi dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan investasi akan sangat selektif⁴⁹. Pada proses pengambilan keputusan terdapat

⁴⁷ Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence: Journal of Management Studies*, 14 (2), 173– 183. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8957>

⁴⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta 2013),h. 2

⁴⁹ Safryani, Ulfy. 2020. *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. Fakultas Ekonomi DAN Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

dua cara yang digunakan yaitu dengan keputusan rasional dan keputusan yang tidak rasional.

- a. Pengambilan keputusan secara rasional keputusan yang diambil berdasarkan logika dan informasi-informasi tentang investasi tersebut.
- b. Pengambilan keputusan secara irasional dapat terjadi saat investor mengikuti intuisi atau perasaan investor dengan pengalaman atas kondisi yang pernah terjadi sebelumnya.

Pengambilan keputusan secara intuitif dapat dipelajari melalui perilaku keuangan yang merupakan kajian mengenai faktor psikologi yang mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Dalam melakukan investasi, menurut Herdianti dan Husaini, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti menentukan sasaran investasi, membuat kebijakan investasi, memilih strategi portofolio, memilih aset, dan mengukur dan mengevaluasi kinerja⁵⁰. Menurut penelitian Pujiyanto & Mahastanti indikator keputusan investasi sebagai berikut :

- a. Tingkat pengembalian (*return*)
- b. Risiko investasi.
- c. Jangka waktu investasi⁵¹.

2.3 Investasi Saham Syariah

Investasi dalam Islam adalah melakukan usaha secara aktif terhadap harta atau sumberdaya yang ia miliki melalui cara-cara yang sesuai dengan prinsip islam. Tujuan utama melakukan investasi bukan hanya untuk menambah harta kekayaan yang dimiliki, tetapi untuk mendekat kepada Tuhan.

Investasi harta adalah salah satu tujuan yang Allah tetapkan dan harus dicapai dalam harta yang dimiliki setiap orang. Seluruh ulama telah konsensus, bahwa investasi harta itu hukumnya wajib bagi setiap individu ataupun kelompok.⁵²

⁵⁰ Herdianti, Wiwit, & Husaini, A. (2018). Pengaruh Leverage, *Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Keputusan Investasi* (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(2), 167–176

⁵¹ Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. 2017. *Regret Aversion dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2.

⁵² Oni Sahroni, Adiwarna A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Intesis Fikih Dan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 76

Bodie, Kane, dan Marcus mengemukakan, “An investment is the current commitment of money or other resources in the expectation of reaping future benefit. For example, an individual might purchase share on stock anticipating that the future proceeds from the share will justify both the time that her money is tied up as well as the risk of the investment. (Investasi adalah sebuah komitmen dari uang atau sumber daya lainnya dalam harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Sebagai contoh, seseorang akan membeli saham dengan harapan saham tersebut akan memberikan keuntungan berikut juga dengan risikonya).

Menurut Samsul, investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang⁵³. Ada dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian dan risiko. Investasi di pasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang akan tetap dimiliki. Sedangkan menurut Yohatin, tingkat keuntungan yang diperoleh dipasar modal dalam bentuk surat berharga khususnya saham lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan dipasar uang yang ditanamkan dalam bentuk deposito.⁵⁴

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur’an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat QS Al-baqarah[2]:265, Firman Allah SWT:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكْثَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS Al-baqarah[2]:265)

⁵³ Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

⁵⁴ Siti Nur Zahroh, *Analisis Resiko Dan Keuntungan Investasi Saham Batu Bara Di Ursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13, No.01, 201

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif kearah yang lebih baik lagi.

Orang yang melakukan investasi disebut investor, investor ada dua jenis yaitu investor individual dan investor institutional. Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan investasi sedangkan investor institutional terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan semisal bank, lembaga simpan pinjam dan lembaga dana pension.⁵⁵

Dalam Islam, kegiatan berinvestasi termasuk kegiatan muamalah yang mana hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), sehingga berinvestasi dikatakan mubah (boleh) kecuali ada hukum akan larangan yang mengikutinya (haram).

Dalam hal ini masuk pada kategori yang diatur dalam Fiqh muamalah . Fiqh muamalah menyangkut dua hal, yakni fiqh atau hukum formal dan muamalah yang berarti interaksi di bidang ekonomi. Perpaduan dua hal ini termanifestasikan dalam bentuk akad/transaksi. Dalam berinteraksi baik itu berurusan dengan jual beli, utang piutang, kerjasama investasi, dan sebagainya, mesti diikat dalam bentuk kesepakatan formal yang memenuhi kriteria tertentu agar bisa diakui secara formal memiliki akibat hukum. Karena itu perbincangan utama dalam fiqh muamalah adalah seputar akad/transaksi. Sejak awal kemunculan masyarakat manusia, secara sederhana tentu sudah muncul bentuk kesepakatan tukar menukar kepemilikan yang dapat mencerminkan kerelaan kedua belah pihak. Berbagai transaksi, aktivitas atau institusi ekonomi diciptakan dalam rangka memudahkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masing-masing orang dengan tidak melanggar kepentingan orang lain. Karenanya secara alami akan terus bermunculan berbagai transaksi baru seiring dengan kompleksitas kebutuhan manusia yang terus berkembang.⁵⁶

2.3.1 Tujuan Investasi

⁵⁵ Ahmad Dahlan Malik, *Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah...*, H.67

⁵⁶ Huda, N. (2015). Perubahan Akad Wadi'ah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 129-154.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang baik dimasa depan yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- b. Mengurangi inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan tau harta miliknya tidak merosot nilainya digeroi oleh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi dimasyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pda bidang-bidang usaha tertentu.⁵⁷

2.3.2 Manfaat Investasi

Adapun manfaat investasi menurut Gunarto Suhardi yaitu :

- a. Memberikan kesempatan kerja bagi penduduk
- b. Mempunyai kekuatan penggandaan dalam ekonomi lokal.
- c. Memberikan risidu baik berupa peralatan maupun alih teknolog
- d. Bila produksi diekspor memberikan jalan atau jalur pemas aran yang dapat dirunut oleh pengusaha lokal disamping seketika memberikan tambahan devisa dan pajak bagi negara.
- e. Lebih tahan terhadap flaktualisasi bunga dan valuta asing.
- f. Memberikan perlindungan politi dan keaman wilayah karena bila investor berasal dari negara kuat niscaya bantuan keamanan juga akan diberikan.⁵⁸

2.3.3 Saham syariah

Menurut Undang-Undang Perseroan yang belaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian

⁵⁷ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portopolio*, Edisi Revisi Tahun 2004 (Jakarta: Pt Rinekancipta, 2004), H. 3

⁵⁸ Sentosa Sembiring, *Hukum Investasi*, (Bandung: Nuasa Aulia, 2018). H. 25-26.

apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan. Nurul Huda menjelaskan bahwa, saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (go public) dalam nominal atau pun persentase tertentu.⁵⁹

Saham dapat juga diartikan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip Islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip Islam, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir dan lain-lain. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara Islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham Islam maupun non Islam, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip Islam.⁶⁰ Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subjek dari Indeks Harga Saham Gabungan.⁶¹

Menurut Abdalloh, Saham syariah adalah Efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam. Objek transaksi saham syariah adalah kepemilikan perusahaan.⁶² Pengertian saham syariah tersebut ditegaskan oleh fatwa DSN Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 yang menyatakan bahwa saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham syariah adalah bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.⁶³

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSNMUI/X/2002 yang dimaksudkan dengan saham atau efek syariah adalah saham atau surat berharga yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip

⁵⁹ Darmadji, Tjiptono, and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*. Pendekatan Tanya Jawab, Edition 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 23

⁶⁰ HR. Muhammad Nafik, *Bursa Efek & Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009), h. 17

⁶¹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 45.

⁶² Tuti Alawiyah, *Analisis Syariah Online Trading System (SOTS) Atas Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Modal*, JRKA, vol. 7, no. 2 (2020), h.13

⁶³ Eka Sri Wahyuni, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Perkembangan Shama Syariah Di Indonesia*, Ekonomi Review, h. 209.

syariah Islam. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam itu adalah perusahaan perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional, produsen atau distributor, serta pedagang minuman yang haram dan produsen atau distributor penyedia barang ataupun jasa yang dapat merusak moral serta bersifat mudarat.⁶⁴

Dalam berinvestasi saham syariah, terdapat dua akad yang umum digunakan, yaitu akad mudharabah dan musyarakah.

a. Akad mudharabah

Adalah akad kerjasama antara dua pihak, yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*). Pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pengelola untuk dikelola. Pengelola modal kemudian menjalankan usaha dengan modal tersebut dan bertanggung jawab atas pengelolaannya. Keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi antara pemilik modal dan pengelola modal sesuai dengan kesepakatan.

Dalam akad mudharabah saham, investor berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan emiten berperan sebagai pengelola modal (*mudharib*). Keuntungan dari usaha perusahaan akan dibagi antara investor dan emiten sesuai dengan kesepakatan.

b. Akad musyarakah

Adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha bersama. Masing-masing pihak memiliki modal dan bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi antara para pihak sesuai dengan kesepakatan.

Dalam akad musyarakah saham, investor dan emiten sama-sama menjadi pemilik saham perusahaan. Keuntungan dari usaha perusahaan akan dibagi antara investor dan emiten sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing.

Perbedaan utama antara akad mudharabah dan musyarakah adalah pada pembagian risiko. Dalam akad mudharabah, risiko usaha ditanggung oleh pengelola modal (*mudharib*) sedangkan dalam akad musyarakah, risiko usaha ditanggung oleh para pihak sesuai dengan kepemilikan modal masing-masing.

⁶⁴ Alwahidin, *Kinerja Portofolio Saham Syariah Dan Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Saham Syariah Di Indonesia*.

Selain akad mudharabah dan musyarakah, terdapat juga akad lain yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia, yaitu :

- a. Akad ijarah adalah akad sewa-menyewa. Dalam akad ijarah saham, investor menyewa saham dari emiten. Investor berhak untuk menerima deviden dari emiten sesuai dengan kesepakatan.
- b. Akad istishna adalah akad jual beli barang yang belum ada. Dalam akad istishna saham, investor memesan saham dari emiten. Emiten kemudian akan memproduksi saham tersebut dan menyerahkannya kepada investor.
- c. Akad kafalah adalah akad penjamin. Dalam akad kafalah saham, investor menjamin pembayaran deviden kepada emiten.
- d. Akad wakalah adalah akad perwakilan. Dalam akad wakalah saham, investor memberikan kuasa kepada pihak lain untuk mewakilinya dalam transaksi saham.

2.3.4 Jenis Saham

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegangnya mempunyai kepemilikan atas aset perusahaan. Pemegangnya memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam referensi lainnya dijelaskan, saham (biasa) adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).⁶⁵

Terdapat dua jenis saham biasa yaitu:

- a) Saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.
 - b) Saham atas unjuk, yaitu saham yang nama pemilik saham tersebut tidak tertera di atas saham
- ##### **b. Saham Prefensi (*Preferred Stock*)**

Saham prefensi adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik obligasi dan saham biasa. Pemegang saham prefensi memiliki beberapa hak yang unik, antara lain:

⁶⁵ Sunariyah, *Pengantar pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN ,2011), h. 73

- a) Pemegang saham prefensi memiliki hak dividen yang ditentukan dan disetujui oleh pemegang saham dan emiten.
- b) Dalam pembagian dividen, pemegang saham prefensi memiliki hak mendapatkan dividen lebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- c) Ketika keadaan likuidasi, pemegang saham prefensi memiliki hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.
- d) Pemegang saham prefensi tidak memiliki hak suara.

2.3.5 Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Dividen merupakan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham yang berasal dari persentase keuntungan suatu perusahaan. Jadi, setiap akhir tahun dividen akan diberikan kepada pemegang saham yang besarnya disesuaikan dengan porsi kepemilikan saham investor.⁶⁶

Selanjutnya dalam membuat keputusan investasi sebenarnya investor tidak mengetahui tingkat keuntungan instrument investasinya secara pasti. Ketidakpastian tingkat keuntungan yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya risiko dalam setiap aktivitas investasi. Dalam kondisi normal risiko investasi dapat di prediksi melalui kinerja perusahaan. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang positif maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan. Investor akan mendapatkan capital gain dengan kenaikan harga saham tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika kinerja perusahaan memiliki trend yang negative maka harga sahamnya akan mengalami penurunan dan investor akan mendapatkan capital loss. Fluktuasi saham inilah yang menjadi risiko investasi saham karena menjadikan ketidakpastian tingkat keuntungan atau kerugian.

Sharpe (1963) dan Silisyastuti (2002) menyederhanakan proses penialaian investasi model Markowitz yaitu menjadi Konsep Model Indeks Tunggal. Model Indeks Tunggal menjelaskan bahwa risiko investasi saham terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.⁶⁷

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi dan siklus bisnis dari industry tertentu. Setiap industri memiliki karakteristik risiko khusus

⁶⁶ Natan Adri, *Investasi Mudah dan Murah*.(Jakarta: Penebar Plus, 2010), h.73

⁶⁷ Dyah Ratih Sulistyastuti, *Saham dan Obligasi : Ringkasan Teori dan Tanya Jawab*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2002), h. 10

yang dipengaruhi variabel-variabel ekonomi secara spesifik. Sehingga perusahaan-perusahaan yang jenis usahanya sama akan mendapatkan risiko tidak sistematis yang sama. Risiko ini juga biasa disebut dengan risiko bisnis. Risiko bisnis dapat dikurangi dengan diversifikasi. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko eksternal dari sebuah bisnis, seperti inflasi, keadaan ekonomi global, dan sebagainya. Berdasarkan risiko-risiko diatas Andri (2010) dapat diklasifikasikan menjadi empat hal:

- a) Tidak mendapatkan dividen
- b) Kerugian saat penjualan saham
- c) Risiko likuiditas perusahaan yang minim. Sehingga saat dividen harus dibagikan, investor tidak mendapatkan dividen karena likuiditas perusahaan yang minim,
- d) Delisting atau penghapusan saham-saham yang dinilai tidak produktif . Hal ini disebabkan karena tidak lakunya saham di bursa saat akan dijual.

2.3.6 Daftar Indeks Saham Syariah di Indonesia

Saat ini di pasar modal Indonesia terdapat 5 indeks saham syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW). Kelima indeks saham syariah tersebut mencerminkan pergerakan harga saham-saham syariah yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Pemilihan tersebut dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai acuan dalam menyeleksi saham-saham tersebut.

2.4 Bias Disonansi Kognitif

Bias disonansi kognitif atau *Cognitive dissonance bias* menunjukkan ketika seseorang memiliki dua atau lebih informasi yang bertentangan, mereka merasa tidak nyaman secara psikologis dan cenderung menyelesaikan situasi dengan mengubah kognisi mereka⁶⁸. Menurut Umairah (2012) dalam penelitian dalam Setiawan, et. al⁶⁹., bias disonansi kognitif ialah keadaan ketidakseimbangan yang terjadi ketika informasi baru yang diperoleh bertentangan dengan pemahaman yang sudah ada sebelumnya, bias

⁶⁸ Festinger, L. 1957. A Theory Of Cognitive Dissonance. Stanford, CA: Stanford University Press.

⁶⁹ Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. AFRE (Accounting and Financial Review), 1(1)(2018), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>

disonansi kognitif terjadi sebagai upaya untuk mengurangi rasa tidak nyaman tersebut dengan meyakinkan diri sendiri⁷⁰.

Menurut Cao dan Just, sebagai upaya dalam mengurangi rasa tidak nyaman tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah dengan cara menambahkan kognisi konsonan, mengurangi *kognisi disonan* (ketidaksesuaian), meningkatkan pentingnya kognisi konsonan dan mengurangi pentingnya *kognisi disonan* (mengubah persepsi)⁷¹. Persepsi selektif (distorsi informasi untuk memenuhi kebutuhan, yang menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan berikutnya) dan pengambilan keputusan selektif (dorongan irasional untuk mencapai beberapa hasil tertentu untuk tujuan membenarkan keputusan sebelumnya) memiliki efek yang signifikan terhadap investor⁷². Terdapat empat perilaku yang dihasilkan dari bias disonansi kognitif dan menyebabkan kerugian investasi, yaitu:

- a. Disonansi kognitif dapat menyebabkan investor kehilangan posisi sekuritas yang seharusnya mereka jual karena mereka ingin menghindari rasa sakit mental terkait dengan mengakui bahwa mereka membuat keputusan yang buruk.
- b. Disonansi kognitif dapat menyebabkan investor untuk terus berinvestasi dalam sekuritas mereka miliki setelah mengalami penurunan tanpa menilai investasi baru secara objektif dan rasional.
- c. Disonansi kognitif dapat menyebabkan investor terjebak dalam kumpulan perilaku, yaitu orang menghindari informasi yang melawan keputusan sebelumnya sampai menghiraukan banyak informasi yang kontra dan dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan keputusan itu.
- d. Disonansi kognitif dapat menyebabkan investor percaya pada persepsi “kali ini berbeda”.

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang perilaku masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembelian menunjukkan bahwa tipe perilaku masyarakat adalah tipe perilaku membeli untuk mengurangi keragu-raguan (*dissonance reducing buying behavior*), yang berarti meyakinkan diri sendiri ketika memperoleh

⁷⁰ Pompian, Michael, M. 2012. Behavioral Finance and investor Types. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc

⁷¹ Cao, Y. & Just, D. R. 2010. Cognitive Dissonance under Food-Borne Risk: A Lab Experiment. *Procedia Agriculture and Agricultural Science*, pp. 264-371.

⁷² Pompian, M., (2006). *Behavioral Finance and wealth management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases*. New Jersey: Hoboken

informasi baru, sejalan dengan definisi dari bias disonansi kognitif⁷³. Menurut penelitian Pompian terdapat beberapa indikator bias disonansi kognitif sebagai berikut:

- a. Mendasarkan diri pada informasi awal yang didapat.
- b. Terjadi keraguan ketika ada informasi lain.
- c. Pengabayaan terhadap informasi-informasi yang bertentangan dengan keyakinan⁷⁴.

2.5 Bias Terlalu Percaya Diri

2.5.1 Pengertian bias terlalu percaya diri

Menurut Bhandari G dan Deaves R *Overconfidence bias* atau bias terlalu percaya diri adalah bias perilaku atas kecenderungan seseorang melakukan penafsiran terlalu tinggi terhadap pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan tentang informasi yang mereka miliki⁷⁵. Kepercayaan diri berlebihan ini karena investor yakin dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki mendukungnya untuk melakukan keputusan investasi dengan tepat.⁷⁶

Sedangkan *overconfidence* atau bias terlalu percaya diri menurut Sri Utamy Ady bahwa investor cenderung *overconfidence* terhadap kemampuan investasi, khususnya investor yang melakukan prediksi investasi terlalu sederhana, tipe *overconfidence* disebut *Prediction Overconfidence*. Dan investor juga akan selalu melakukan penyesuaian dengan terlalu yakin dan hal ini disebut *Certainty Overconfidence*.⁷⁷ Perilaku tersebut pada dasarnya berakibat buruk dalam pengambilan keputusan investasi. Karena tindakan tidak rasional yang membuat seorang investor mengestimasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki terlalu berlebihan tanpa memikirkan risiko yang akan didapat nantinya. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka lebih *overestimate*

⁷³ Bentarjani, F. M. P., 2013. Analisis Tipe Perilaku Konsumen Sayuran Organik di Swalayan Kabupaten Sidoarjo, Surakarta: Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

⁷⁴ Pompian, M., (2006). *Behavioral Finance and wealth management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases*. New Jersey: Hoboken.

⁷⁵ Bhandari G. and Deaves R. *The Demographics of Overconfidence*. Journal of Behaviour Finance. (2006) 7(10), 8 <https://doi.org/10.1207/S15427579jpfm0701>

⁷⁶ Nadia Kartika, Rr. Iramani, “Pengaruh *Overconfidence*, *Experience*, *Emotion Terhadap Risk Perception dan Risk Attitude Pada Investor Pasar Modal di Surabaya*,”.Journal of Business and Banking 3, no. 2 (November 2013): 178-179.

⁷⁷ Sri Utami Ady, Manajemen Psikologi dalam Investasi Saham (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 150

terhadap pengetahuan yang dimiliki, mereka mengestimasi bahwa akan mendapatkan keuntungan lebih besar dalam melakukan investasi.⁷⁸

2.5.2 Terlalu Percaya diri dalam Islam

Dalam Islam sendiri sebenarnya memandang rasa percaya diri pada diri sendiri adalah sesuatu yang baik, Percara Diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Plus prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.⁷⁹ Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam QS. Ali Imran ayat 139 yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemah Kemenag 2019

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (QS. Imran [3]:139)

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat diper gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.⁸⁰

Seseorang boleh percaya diri tetapi tidak boleh berlebihan. Kepercayaan diri yang berlebihan biasanya menyangkut tentang pandangan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki. Faktor kepercayaan diri merupakan salah satu bias psikologi yang menyangkut seberapa baik seseorang memahami kemampuannya dan pengetahuannya serta memahami keterbatasan yang dimilikinya.⁸¹ Dalam Islam segala sesuatu yang berlebihan tidaklah baik. Karena, Islam mengajarkan untuk

⁷⁸ Ellen Pradikasari, Yunyun Isbanah, "Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya," Jurnal Ilmu Manajemen 6, no. 4 (2018): 428

⁷⁹ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139," Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman 01, no. 01 (2019): 32.

⁸⁰ Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa," Ali Muchasan 2, no. 2 (September 2016), h. 66

⁸¹ Okky Putrie Wibisono, "Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham," Journal of Business and Banking 3, No. 1 (Mei 2013).h. 49

rendah hati. Itulah sebabnya sebagai pribadi muslim harus selalu tawadu (rendah diri) dan memohon kekuatan dari Allah SWT dalam menjalankan tugas.

2.5.3 Indikator bias terlalu percaya diri

Menurut penelitian Khan et.al terdapat beberapa indikator bias terlalu percaya diri yaitu:⁸²

- a. Keyakinan akan keuntungan yang didapat dari investasi yang dijalani
- b. Keyakinan akan kemampuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain
- c. Keyakinan akan pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain
- d. Prediksi selalu benar karena ketepatan informasi yang dimiliki

2.6 Bias Ikut-Ikutan

bias ikut-ikutan atau *Herding bias* di istilahkan sebagai suatu perilaku investor yang berkecenderungan untuk mengikuti tindakan investor lainnya. Menurut Setiawan *herding* merupakan perilaku yang paling umum terjadi dimana investor cenderung mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh mayoritas⁸³. Alasan utama *herding* adalah tekanan atau pengaruh oleh rekanrekan atau orang-orang sekitar. *herding* memberikan hasil yang berisiko karena investor akan cenderung mengabaikan kepercayaan dan kemampuan yang dimilikinya karena pilihan mayoritas orang dalam pengambilan keputusan investasinya.⁸⁴

Menurut Hirshleifer & Teoh bias ikut-ikutan atau *herding bias* adalah bias perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain dari pada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki⁸⁵. Menurut Noviliya, *herding behavior* merupakan sikap investor, dimana investor tidak memperhitungkan informasi

⁸² Khan, M.T.I., Tan, S. H., & Chong, L. L. *The Effects of States Preferences For Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on trading Activities*. International Journal of Bank Marketing, 34(7), 1114-1130. <https://doi.org/10.1108/ijbm-10-2015-0154>

⁸³ Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. AFRE (Accounting and Financial Review), 1(1)(2018), 17-25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>

⁸⁴ Istiqomah Nur Aristiwati Dan Suryakusuma Kholid Hidayatullah, "Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi," h. 6.

⁸⁵ Hirshleifer, D., & Teoh, S. H. *Limited Attention, Information Disclosure, and Financial Reporting*. *Journal of Accounting and Economics*(2003), 36(1-3 spec.Iss.), 337-386. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.10.002>

yang ada, namun mengikuti konsesus pasar dan mengikuti keputusan investor lain dalam melakukan keputusan investasinya.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa perilaku ikut-ikutan adalah salah satu bentuk perilaku masyarakat yang rasional maupun irasional. bias ikut-ikutan adalah sikap dimana investor tidak mempertimbangkan informasi yang ada namun mengikuti konsekuensi pasar dan mengikuti keputusan yang dilakukan oleh investor lain dalam melakukan keputusan investasinya, dimana kebanyakan orang melakukan sesuatu yang kebanyakan orang lain lakukan, walaupun informasi yang diterima belum tentu benar.⁸⁷ Menurut Bikhchandani dan Sharma, bias ikut-ikutan atau *herding* dibedakan menjadi dua kategori yaitu :

c. Intentional herding

Merupakan perilaku herding yang disengaja dengan melibatkan pelaku pasar lainnya, sehingga dapat mempengaruhi investor lainnya dalam melakukan proses jual beli kearah yang sama tanpa memperhatikan informasi yang ada.

d. Unintentional herding

Merupakan perilaku herding yang tidak disengaja yang di dorong karena investor menganalisis saham dengan faktor-faktor yang sama dengan menerima informasi pribadi yang berhubungan. Sehingga dalam membuat keputusan investasi yang sama mengenai kinerja selanjutnya.⁸⁸

Menurut Subash menjelaskan indikator yang membentuk bias ikut-ikutan sebagai berikut: Pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanya dan Kurangnya Keputusan yang dibuat secara individual⁸⁹.

2.7 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
-----	---------------	------------------	---------------------	-------------------	------------------

⁸⁶ Lina Ani Safitri Dan Yanuar Rachmansyah D, “Pengaruh Herding, Pendapatan Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pada Emas,” Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 16 No.1 (Juni 2021): h. 8. 1

⁸⁷ Safitri Dan D, “Pengaruh Herding, Pendapatan Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pada Emas,” h. 3

⁸⁸ Mydhili Virigineni Dan M. Bhaskara Rao, “Contemporary Developments In Behavioral Finance,” International Journal Of Economics And Financial Issues Vol. 7 No. 1 (2017): h. 7.

⁸⁹ Subash, R. Role of Behavioral finance in Portfolio Invesment Decisions : Evidence from India. Faculty of Social Science Institute of Economic Studies, 8-9 <https://les.fscv.cuni.cz/default/file/download/id/20803>

1	Rafinza Widiar Pradhana (2018)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)</i>	<i>Financial Literacy, Cognitive Bias, Emotional</i> terhadap Keputusan Investasi	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> dengan memperoleh 289 orang. Kualitatif dengan pendekatan kausal. Analisis regresi berganda (Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Linieritas)	hasil penelitian ini yaitu <i>Cognitive Bias</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
2	Jamil (2021)	<i>Impact of Cognitive Dissonance Bias on Investors' Decisions: Moderating Role of Emotional Intelligence</i>	Cognitive Dissonance Bias terhadap keputusan investasi	Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 500 responden sedangkan untuk alat analisis data yaitu uji reliabilitas dan regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>cognitive dissonance bias</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

3	Prilly Rahmania Khanza dkk (2022)	Pengaruh <i>Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Self-Control Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	<i>Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Self-Control Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi	Teknik pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i> sehingga mendapat sekitar 224 responden sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji outer model, uji inner model dan <i>r-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cognitive dissonance bias</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> Sedangkan <i>overconfidence bias</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>
4	Dila Afriani dan Halmawati (2019)	Pengaruh <i>Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi	<i>Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi	Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>simple random sampling</i> sehingga memperoleh 133 orang Sedangkan untuk alat analisis dalam penelitian ini menggunakan	Hasil menunjukkan bahwa <i>cognitive dissonance bias</i> dan <i>overconfidence bias</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

		Universitas Negeri Padang Yang Melakukan Investasi Di Bursa Efek Indonesia)		analisis regresi berganda.	Sedangkan <i>herding bias</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
5.	Dewita Puspawati dan Alfandi Rico Yohanda (2022)	Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda	<i>overconfidence bias</i> , efek disposisi, <i>representativeness bias</i> , <i>anchoring bias</i> , <i>herding bias</i> terhadap keputusan investasi	Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>probability sampling</i> sehingga memperoleh 140 orang. Sedangkan alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Overconfidence bias</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan <i>Herding bias</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
6.	Yuwinda Meysella Milati dan Faida Zen (2022)	<i>Financial Literacy, Overconfidence, Dan Herding Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal</i>	<i>Financial literacy, overconfidence, dan herding</i> pada keputusan investasi	Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 140 orang	hasil penelitian maka ditemukan bahwa <i>herding bias</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

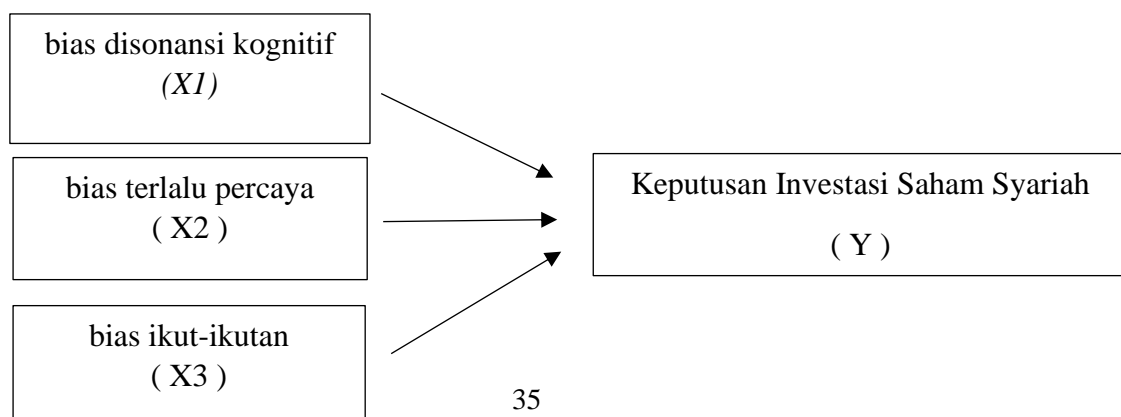
				Sedangkan alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	sedangkan <i>overconfidence</i> tidak berpengaruh keputusan investasi
7	I Wayan Rona dan Ni Kadek Sinarwati (2021)	Pengaruh <i>Herding Bias</i> dan <i>Overconfidence Bias</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	<i>Herding Bias</i> dan <i>Overconfidence Bias</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> sehingga diperoleh 124 orang. Sedangkan Metode analisis penelitian menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linier berganda yaitu uji hipotesis.	hasil penelitian maka ditemukan bahwa <i>herding bias</i> dan <i>overconfidence bias</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
8	Waiqotul Jannah dan Sri Utami Ady (2017)	Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan <i>Overconfidence</i> Terhadap Pengambilan Keputusan	Analisis fundamental, suku bunga, dan <i>overconfidence</i> terhadap pengambilan	penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 53 orang	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>overconfidence bias</i> berpengaruh positif dan

		Investasi Pada Investor Di Surabaya	keputusan investasi	sedangkan teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi.	signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
9	Febiyanto Nur Ramdani (2018)	Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)	Representativeness bias dan herding behavior terhadap keputusan investasi	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 150 orang. Sedangkan Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Herding bias</i> memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

10.	Ramadhani Anendy Putri (2020)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya	<i>herding, risk perception, risk averse, financial literacy, gender, usia, pendapatan, pendidikan, dan pengalaman terhadap keputusan investasi</i>	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> sedangkan Metode analisis data pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibagi menjadi uji statistik F (simultan), uji statistik t (parsial), dan koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Herding</i> memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
-----	--	--	---	---	---

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan – penjelasan yang sudah ditulis sebelumnya, maka sistematika kerangka berfikir dalam tinjauan pustaka pada penelitian ini sebagai berikut: Dalam penelitian ini, variabel *independen* (X) yang digunakan adalah bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan. Kemudian untuk variabel *dependen* (Y) nya yang digunakan adalah keputusan investasi saham syariah.



2.9 Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh bias disonansi kognitif terhadap keputusan investasi saham syariah

Cognitive dissonance bias (Bias disonansi kognitif) adalah konflik mental atau perasaan kegelisahan, stres atau ketidaknyamanan seseorang ketika dihadapkan dengan informasi baru yang menunjukkan bahwa keyakinan atau asumsi yang mereka pegang adalah salah, ketika investor bertindak melawan nilai-nilai mereka atau ketika mereka memegang dua atau lebih keyakinan atau nilai-nilai yang bertentangan.⁹⁰

Investor mencoba untuk merasionalisasi dan membenarkan tindakan dan keputusan mereka yang sebelumnya untuk menghindari disonansi kognitif karena menantang keputusan mereka di masa lalu. Keinginan untuk menghindari disonansi kognitif dapat menyebabkan pengulangan kesalahan dan keputusan yang buruk dalam investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Andriani menyatakan bahwa bias disonansi kognitif atau *cognitive dissonance bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi berdasarkan Gender. Ditandai dengan ketika mereka dihadapkan dengan informasi tentang investasi lain yang lebih baik, terjadilah rasa tidak nyaman, ingin berpindah ke investasi baru tetapi investasi lama sudah terbiasa menjalaninya, sehingga mereka memilih untuk menolak informasi baru dan menyaring informasi yang berkaitan dengan investasi sekarang saja⁹¹. Penelitian widyaningtyas juga menemukan hubungan positif antara bias disonansi kognitif atau *cognitive dissonance bias* dengan keputusan investasi⁹².

Berbeda pada penelitian Rafinza Widiar Pradhana menyatakan bahwa bias disonansi kognitif secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penyebab tidak berpengaruhnya bias disonansi kognitif terhadap keputusan investasi karena responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki kekompakan yang baik, dimana sesama mahasiswa tentu akan saling bertukar informasi yang saling membantu⁹³. Hasil ini didukung oleh Jamil yang menyatakan

⁹⁰ Valsova, D. *Behavioral Finance and Its Practical Implications for Investment Professionals*. Tesis. State University of New York: 2016

⁹¹ Andriani, D. (2021) *PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN BIAS EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN GENDER* (Studi pada Dosen PTN di Kota Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia pada: <http://repository.upi.edu/66914/>.

⁹² Widyaningtyas, D. (2017) *Cognitive Dissonance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Tersedia pada: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24718>.

⁹³ Pradhana, Rafinza Widiar, 2018, *Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Investasi* (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya).

bias disonansi kognitif tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.⁹⁴ Penelitian Prilly Rahmania Khanza dkk⁹⁵ dan Dila Afriani dan Halmawati yang menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan bias disonansi kognitif terhadap keputusan investasi. Jika bias disonansi kognitif mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan mempengaruhi keputusan investasi dimana hasil ini tidak sesuai dengan *prospect theory*. Selain itu diprediksi bahwa bias disonansi kognitif tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan⁹⁶. Sehingga dapat ditarik hipotesis bias disonansi kognitif terhadap keputusan berinvestasi yaitu:

Ho. Tidak berpengaruh signifikan *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi saham syariah

H1: Berpengaruh signifikan *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi saham syariah

2) Pengaruh bias terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi saham syariah

Bias terlalu percaya diri atau *Overconfidence bias* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan akan membuat investor menjadi overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki⁹⁷. Investor yang overconfidence cenderung memandang rendah suatu risiko. Begitu juga sebaliknya, investor yang tidak bias terlalu percaya diri memandang tinggi suatu risiko. Sehingga, investor yang bias terlalu percaya diri menganggap bahwa keputusan yang mereka buat adalah keputusan yang paling menguntungkan. Namun pada kenyataannya, keputusan yang dibuat berdasarkan perasaan percaya diri yang berlebihan dapat membuat investor tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal atau bahkan mendapatkan kerugian yang besar.

⁹⁴ Jamil, N. (2021). *Impact of Cognitive Dissonance Bias on Investors' Decisions: Moderating Role of Emotional Intelligence*. Pakistan Social Sciences Review, 5(III), 538–552. [https://doi.org/10.35484/pssr.2021\(5-iii\)040](https://doi.org/10.35484/pssr.2021(5-iii)040)

⁹⁵ Rahmania Khanza, P., Tanuwijaya, H., Yanu, A., & Fianto, A. (2022). *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan SelfControl Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*. Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia, 3(1), 1–15. www.coinmarketcap.com

⁹⁶ Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>

⁹⁷ Nofsinger, John R. 2005. *Psychology of Investing*, Edisi Kedua, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewita Puspawati dan Alfandi Rico Yohanda⁹⁸, I Wayan Rona dan Ni Kadek Sinarwati⁹⁹ yang menunjukkan bahwa bias terlalu percaya diri berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Waiqotul Jannah & Sri Utami Ady menunjukkan para investor yang telah menjadi responden pada penelitian ini terlalu percaya pada kemampuan dan pengetahuannya. Para investor juga percaya, dirinya mampu memprediksi keadaan pasar dan mendapatkan keuntungan besar atas investasi yang investor lakukan, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh bias terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi¹⁰⁰. Sehingga dapat ditarik hipotesis bias terlalu percaya diri terhadap keputusan berinvestasi yaitu:

Ho. Tidak berpengaruh signifikan bias terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi saham syariah

H2: Berpengaruh signifikan bias terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi saham syariah

3) Pengaruh bias ikut-ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah

Hubungan bias ikut-ikutan terhadap pengambilan keputusan investasi yaitu menyebabkan para investor mempunyai dua pendekatan, yaitu pertama dalam pengambilan keputusan, investor bersifat tidak rasional dan disebabkan oleh naluri herding atau meniru beberapa kelompok atau investor lain. Pendekatan kedua dimana pengalihan dapat sepenuhnya rasional dan bahwa hasil dari niat yang disengaja para investor untuk meniru satu sama lain. Pada biasanya sikap herding kerap terjalin pada investor yang tidak memiliki data investasi secara jelas sehingga membuat investor tersebut menjajaki keputusan yang diambil oleh kebanyakan investor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwinda Meysella Milati & Faida Zen pada penelitian ini ditemukan adanya informasi terkait rekomendasi jual atau beli saham yang diberikan oleh Phintraco Sekuritas dan secara tidak langsung mampu menggiring investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga menjadikan investor relatif pengambilan keputusan yang serupa atau hampir sama.

⁹⁸ Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 16(1), 41–60. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/15724>

⁹⁹ Rona, I Wayan, dan Ni Kadek Sinarwati. "Pengaruh Herding Bias Dan Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 no. 2 (2021).

¹⁰⁰ Jannah, Waiqotul, dan Sri Utami Ady. "Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1 no. 2.

Selain itu, sebanyak 50% investor beranggapan jika keputusan yang diambil oleh mayoritas investor tidak akan mungkin salah. Adanya hal tersebut membuktikan kerelatifan investor Phintraco Sekuritas Surabaya berperilaku herding dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal¹⁰¹. Sejalan dengan penelitian Febiyanto Nur Ramdani¹⁰² dan Ramadhani Anendy Putri memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi, maka dapat diketahui jika semakin tinggi tingkatan bias ikut-ikutan seorang investor maka akan semakin tinggi pula keputusan investasinya. Hasil tersebut serasi dengan teori *Behavioral Finance* mengenai perilaku tidak rasional seseorang yang didasari oleh psikologi orang tersebut¹⁰³. Sehingga dapat ditarik hipotesis bias ikut-ikutan terhadap keputusan berinvestasi yaitu:

Ho. Tidak berpengaruh signifikan bias ikut-ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah

H3: berpengaruh signifikan bias ikut-ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah

¹⁰¹ Melati, Yuwinda M. & Zen, Faida.2022. “*FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, DAN HERDING PADA KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 11 (10):1270-1279

¹⁰² Ramdani, Febiyanto. 2018. “*Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)*.” Jurnal Finesta 3 (1): 41–45.

¹⁰³ Putri, Ramadhani Anendy, & Isbaniah Yuyun. 2020. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya*.” Jurnal Ilmu Manajemen 8(1):197–209.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkonsentrasi dalam pengujian teori-teori melalui variabel penelitian dalam bentuk angka, dan kemudian melakukan analisis data dengan proses statistika baik manual maupun dengan menggunakan bantuan piranti lunak komputer. Pada penelitian kuantitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep, menemukan metodologi, dan menemukan alat analisis data.¹⁰⁴

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰⁵

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁶ Pada populasi yang digunakan adalah mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Walisongo Semarang sejumlah 506 Mahasiswa.

No	Angkatan	Anggota
1	2020	48
2	2021	206
3	2022	110
4	2023	142
TOTAL		506

¹⁰⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h.25.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.172.

¹⁰⁶ *Ibid*, h.129

Sumber : Dokumen KSPM UIN Walisongo 2020-2023

Dipilih anggota periode 2020-2023 karena anggota pada periode tersebut yang mayoritas masih aktif dalam perkuliahan dan menjalankan program-program yang telah diupdate oleh KSPM dari tahun ke tahunnya.

3.2.2 Sempel

Sempel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.¹⁰⁷ Sempel dari penelitian ini sebanyak 506 orang atau seluruh jumlah populasi. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,1)

Untuk menghitung total sampel (n) 506 dengan nilai p =0,1 maka proses perhitungannya yaitu :

$$n = \frac{506}{1 + 506 \cdot 0,1^2}$$

n = 83,49 dibulatkan menjadi 83

Berdasarkan hasil hitung dengan mempergunakan formulasi rumus diatas, maka didapatkan total target sampel sebanyak 83,49 atau dibulatkan menjadi 83 responden.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran, pengertian *convenience sampling* adalah

¹⁰⁷ Ibid, h.132.

kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data.¹⁰⁸ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, maka peneliti menentukan kriteria untuk sampel penelitian, yaitu :

1. Pengurus dan Anggota kelompok studi pasar modal UIN Walisongo Semarang
2. Sudah melakukan transaksi saham syariah

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Pengertian Data

Menurut Zulkifli A.M bahwa data adalah suatu keterangan, bukti, atau fakta tentang suatu kenyataan yang masih original dan belum diolah. Menurut Arikunto bahwa data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahkan untuk menyusun sebuah informasi. Kemudian menurut Nuzulla Agustina bahwa data merupakan keterangan mengenai sesuatu yang terjadi dan dapat berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata-kata, ataupun huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Menurut John J Longkutoy bahwa data adalah fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan simbol, kenyataan, gambar, dan angka, yang menunjukkan ide, objek, kondisi atau situasi tertentu.

3.3.2 Sumber dan Jenis Data

Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung, wawancara tidak langsung, ataupun melalui pengisian kuesioner.¹⁰⁹ Di dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui

¹⁰⁸ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Hal, 85

¹⁰⁹ Meilia Nur Indah Susanti, *Statistik Deskriptif Dan Induktif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu ,2010), hal. 16

pengisian kuesioner oleh 83 mahasiswa UIN Walisongo yang menginvestasikan ke pasar modal syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan yang sudah jadi atau telah diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi ke dalam buku, majalah, ataupun jurnal.¹¹⁰ Di dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal dan literatur yang ada di perpustakaan.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Melalui angket atau kuisoner

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain sesuai dengan sasaran untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap tentang sebuah kasus yang sedang diteliti.¹¹¹ Respon dari angket-angket ini akan menghasilkan data mengenai pengaruh bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah. Dalam hal ini kuesioner akan ditujukan kepada Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket akan digunakan teknik tertutup dengan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Penilaian Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

b. Studi kepustakaan

¹¹⁰ Meilia Nur Indah Susanti, *Statistik Deskriptif Dan Induktif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu ,2010), hal. 18

¹¹¹ Meilia Nur Indah Susanti, *Statistik Deskriptif Dan Induktif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu ,2010), hal. 17

Metode studi kepustakaan diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal, dan juga dari buku-buku di perpustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam suatu alat ukur sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran interval dengan teknik skala *likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada sesuatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan sesuatu Operasional yang diperlakukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.¹¹²

Tabel 3.2
Variabel dan Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	bias disonansi kognitif	bias disonansi kognitif adalah Informasi baru yang didapat oleh anggota KSPM UIN Walisongo yang menimbulkan konflik terhadap penilaian atau pengertian awal pada keputusan investasi saham syariah	1) Mendasarkan diri pada informasi awal yang didapat. 2) Terjadi keraguan ketika ada informasi lain. 3) Pengabaian informasi-informasi

¹¹² Tjiptono. *Modul Etika Perbankan dan Pelayanan Prima*. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2017). Hal 72

			yang bertentangan dengan keyakinan ¹¹³ .
2.	bias terlalu percaya diri	bias terlalu percaya diri adalah bias perilaku atas kecenderungan anggota KSPM UIN Walisongo yang melakukan penafsiran terlalu tinggi terhadap pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan tentang informasi yang mereka miliki pada keputusan investasi saham syariah	<p>1) Keyakinan akan keuntungan yang didapat dari investasi yang dijalani</p> <p>2) Keyakinan akan kemampuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain</p> <p>3) Keyakinan akan pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain</p> <p>4) Prediksi selalu benar karena ketepatan informasi yang dimiliki¹¹⁴</p>
3.	bias ikut-ikutan	bias ikut-ikutan adalah bias perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh antar anggota KSPM UIN Walisongo dari pada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang	<p>1) Pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas (terbanyak).</p> <p>2) Kurangnya keputusan yang</p>

¹¹³ Pompian, M., (2006). *Behavioral Finance and wealth management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases*. New Jersey: Hoboken

¹¹⁴ Khan, M.T.I., Tan, S. H., & Chong, L. L. *The Effects of States Preferences For Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on trading Activities*. International Journal of Bank Marketing, 34(7), 1114-1130. <https://doi.org/10.1108/ijbm-10-2015-0154>

		dimiliki pada keputusan investasi saham syariah	dibuat secara individual ¹¹⁵ .
4.	Keputusan Investasi	Keputusan Investasi adalah Proses pengalokasian dana yang dilakukan oleh anggota KSPM UIN Walisong untuk penanaman modal dengan harapan pemilik modal mendapatkan keuntungan dari investasi saham syariah	1) Tingkat pengembalian (<i>return</i>) 2) Risiko investasi. 3) Jangka waktu investasi ¹¹⁶ .

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini diantaranya yaitu bias disonansi kognitif, bias terlalu percaya diri dan bias ikut-ikutan

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain akan tetapi tidak bisa mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan berinvestasi saham syariah.

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu teknik analisis data penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data yang telah dikumpulkan, kemudian dari data tersebut akan diproses untuk mengambil sebuah keputusan secara pasti¹¹⁷. Peneliti menggunakan program aplikasi statistic SPSS untuk menganalisis data.

¹¹⁵ Subash, R. Role of Behavioral finance in Portfolio Invesment Decisions : Evidence from India. Faculty of Social Science Institute of Economic Studies, 8-9
<https://les.fscv.cuni.cz/default/file/download/id/20803>

¹¹⁶ Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. 2017. *Regret Aversion dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 2.

¹¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, 2014, hlm-11.

3.7.1 Uji instrumen

Instrumen pengambilan data pada penelitian ini memakai kuesioner yang disebarkan kepada responden berupa sekelompok pertanyaan runtut yang wajib dijawab. Pengujian instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

a Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mendeteksi seberapa tepat sebuah instrumen dalam mengetes apa yang ingin dites¹¹⁸. Tingkat pengambilan kesimpulan dalam uji validitas ini memakai r tabel dengan signifikansi 0,05. Sampel dalam penelitian tergolong cukup dan pantas untuk ditelaah lebih lanjut jika $r_{table} < r_{hitung}$ ¹¹⁹.

b Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur kemampuan alat penelitian. Instrument penelitian dapat dianggap reliabel jika jawaban responden konsisten terhadap pernyataan yang diajukan. Reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (a). kuisisioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 begitupun sebaliknya¹²⁰

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk meninjau suatu model yang tergolong pantas atau tidak pantas dipakai dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang akan dipakai dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mendeteksi kelayakan variabel X dan Y dalam model regresi apakah kedua variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Model regresi diartikan sehat ketika data terdistribusi normal atau menuju normal. Maksud dari pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui residual bersifat normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (Uji K-S) dengan dilihat dari uji

¹¹⁸ Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wacana Media, 2012, hlm- 173.

¹¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, hlm-50

¹²⁰ Ibid. 51

monte carlo. Jika nilai signifikan dari probabilitas uji monte carlo sig data $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikan dari probabilitas uji monte carlo sig data $< 0,05$ berarti data distribusi tidak normal, dan H_a diterima¹²¹. Menurut Ghozali hipotesis uji K-S yaitu sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan uji multikolinearitas untuk memprediksi apakah ada korelasi antar variabel *independent* pada model regresi. Terjadi masalah multikolinearitas jika didapati adanya korelasi antar variabel independent, dengan cara menilik nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) sehingga dianggap terjadi masalah multikolinearitas antar variabel *independent* apabila nilai VIF > 10 ¹²².

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glajser, uji glajser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Cara mendeteksi ada atau tidaknya uji heteroskedastisitas yaitu :

- a) Jika tidak ada satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (AbsUt) terlihat dari nilai sig $\geq 0,05$ atau $\geq 5\%$ berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (AbsUt) terlihat dari nilai sig $\leq 0,05$ atau $\leq 5\%$

¹²¹ Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

¹²² Ana Ramadhayanti, *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset*, (Jakarta; Pusat PT.Elex Media Komputindo, 2019), hlm-142

maka terjadi Heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi¹²³.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah sebuah proses pencarian data penting yang dilakukan secara terstruktur dengan cara membagi data yang telah diperoleh menjadi beberapa bagian untuk ditarik kesimpulan agar mudah dipahami¹²⁴. Adapun metode yang dipakai peneliti pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Keputusan Investasi saham syariah
- X₁ : bias disonansi kognitif
- X₂ : bias terlalu percaya diri
- X₃ : bias ikut-ikutan
- a : Konstanta
- b₁ : Koefisien regresi dari X₁ (bias disonansi kognitif)
- b₂ : Koefisien regresi dari X₂ (bias terlalu percaya diri)
- b₃ : Koefisien regresi dari X₃ (bias ikut-ikutan)
- e : Error¹²⁵

3.8.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Peneliti melakukan uji t untuk mendapatkan hasil mengenai keterpengaruhannya antar variabel X terhadap variabel Y secara individu, dengan cara mencocokkan nilai T hitung pada T tabel. Variabel X secara individu dapat

¹²³ Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

¹²⁴ Umi Narimawati, *Ragam Analisis dalam Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi*, 2020, hlm-124

¹²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2013, hlm-192

dianggap berpengaruh terhadap variabel Y jika nilai T tabel lebih besar dari nilai T hitung dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%¹²⁶.

b. Uji F (Uji Simultan)

Peneliti melakukan uji F untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Tingkatan nilai yang digunakan dalam pengukuran sebesar 0,05 atau 5%. Variabel X secara bersamaan dapat dianggap mempengaruhi variabel Y apabila tingkat signifikan F kurang dari 0,05 atau 5%.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk mendeteksi berapa besar pengaruh variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Model dianggap baik apabila nilai R^2 semakin tinggi atau menuju angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X yang diajukan telah memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel Y¹²⁷.

¹²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, hlm-97

¹²⁷ Ibid. 96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kelompok Pasar Modal UIN Walisongo Semarang

Pada tanggal 26 Mei 2011 Imam Edi Subekhi seorang mahasiswa UIN Walisongo di Jurusan Ekonomi Islam telah membentuk sebuah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang dulu disebut sebagai Pojok Bursa, dan telah berhasil dijaga dan dikembangkan hingga sampai sekarang ini. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia merupakan pusat pembelajaran ilmu Pasar Modal Syariah di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo yang dikendalikan oleh KSPM. Sebagai sebuah organisasi dengan berbagai divisi tentu memiliki metode pengelolaan yang tidak bisa disamakan antar divisinya. Karena kapasitas serta kebutuhan tiap divisi pasti berbeda-beda. Selain kebutuhan untuk pengurus, tentu kebutuhan anggotanya juga harus diperhatikan. Maka, dibuatlah berbagai program kerja yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan anggota dan pengurusnya. Berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan, sehingga KSPM dapat selalu update dengan perkembangan Pasar Modal Syariah. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mencetak generasi muda yang sadar dan mengerti akan investasi dan dapat membagikan ilmunya sehingga ilmu yang dimiliki tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga berguna untuk orang lain.

Kelompok Studi Pasar Modal Walisongo merupakan lembaga Mahasiswa yang akan mencoba mewujudkan hal-hal diatas melalui jalur formal dengan berbagai macam pelatihan melalui diskusi, dan latihan skil/keterampilan, manajemen organisasi serta jalur informasi dengan pertemuan dan hubungan antar semua anggota KSPM Walisongo di bawah naungan Galeri Investasi BEI UIN Walisongo. Hal semacam ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya menyalurkan minat dan bakat 44 anggota dari semua berbagai mahasiswa yang berasal dari jurusan/fakultas yang ingin mengabdikan pada KSPM Walisongo serta Pasar Modal pada umumnya. Forum tertinggi yang ada di KSPM Walisongo sebagai wahana untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban Pengurus KSPM Walisongo selama satu periode, yang didalamnya mengevaluasi dan menilai tercapainya program serta mengetahui kendala- kendala yang dialami Rapat Tahunan Akhir. Berikut Visi Misi dari KSPM UIN Walisongo Semarang :

1. Visi
Menjadi *center of education* pasar modal di UIN Walisongo Semarang.
2. Misi
 - a. Menyediakan akses data dan informasi terkait ilmu pasar modal.
 - b. Menjadi pusat rujukan untuk para peminat dan pelaku pasar modal dan turut serta aktif dalam melaksanakan program edukasi, diskusi, sosialisasi, dan seminar terkait ilmu pasar modal¹²⁸.

4.1.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini didapat 83 responden yang memiliki kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Pengurus dan Anggota kelompok studi pasar modal UIN Walisongo Semarang
 2. Sudah melakukan transaksi saham syariah
- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	42	50,6%
Perempuan	41	49,4%
Total	83	100%

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa anggota KSPM UIN Walisongo Semarang yang dikumpulkan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 83 sampel, yang mana laki-laki memiliki jumlah 42 atau senilai 50,6% dan sebagian lainnya adalah perempuan dengan jumlah 41 atau senilai 49,4%.

¹²⁸ Dokumen KSPM UIN Walisongo Semarang Tahun 2022/2023

b. Deskripsi responden berdasarkan jurusan

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Persentase
Ekonomi Islam	35	42,2%
Akuntansi Syariah	17	20,5%
Perbankan Syariah	21	25,4%
Manajemen	10	12%
Total	83	100%

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Terlihat dari tabel diatas bahwasanya responden terbanyak adalah jurusan dari ekonomi islam dengan pencapaian persentase sebesar 42,2% atau senilai dengan 35 mahasiswa, jurusan akuntansi syariah sebesar 20,5% atau 17 mahasiswa, jurusan perbankan syariah sebanyak 25,4% atau 21 mahasiswa, dan jurusan manajemen sebanyak 12% atau 10 mahasiswa.

c. Deskripsi responden berdasarkan angkatan

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2020	21	25,3%
2021	21	25,3%
2022	22	26,7%
2023	19	22,9%
Total	83	100.0

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Terlihat dari tabel diatas bahawa mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2022 dengan jumlah persentase sebesar 26,7% atau senilai dengan 22 responden, sedangkan dari angkatan 2020 sebanyak 25,3% atau 21 responden ini sama dengan angkatan 2023 sebanyak 22,9% atau 19 responden, dan angkatan 2021 sebanyak 25,3% atau 21 responden.

d. Deskripsi responden berdasarkan lama berinvestasi saham syariah

Tabel 4.4

Reponden Berdasarkan Lama Berinvestasi Saham Syariah

Lama Investasi	Jumlah	Persentase
<1 tahun	66	79,5%
>1- </= 2 tahun	16	19,3%
>2- </=4 tahun	1	1,2%
Total	83	100.0

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Terlihat dari tabel diatas bahwa mayoritas responden lama berinvestasi saham syariah kurang dari satu tahun dengan jumlah 66 reponden atau 79,5%, sedangkan sisanya yaitu satu sampai dua tahun sebanyak 16 reponden atau 19,3% dan dua sampai 4 tahun sebanyak 1 reponden atau 1,2%.

e.Deskripsi responden berdasarkan penghasilan atau uang saku per bulan

Tabel 4.5

Responden berdasarkan pengasilan atau uang saku per bulan

Uang saku	Jumlah	Persentase
<Rp 1.000.000	72	86,7%
Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	11	13,3%
Total	83	100%

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Terlihat tabel diatas bahwa responden dengan penghasilan atau uang saku perbulan adalah satu juta rupiah dengan jumlah 72 responden atau 86,7% sedangkan satu juta rupiah sampai dua juta rupiah dengan jumlah 11 responden atau 13,3%.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapati nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum,dan nilai minum. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi: Bias Disonansi Kognitif (X1) Bias Terlalu Percaya Diri (X2)

dan Bias Ikut-Ikutan (X3) dan Keputusan Investasi Saham Syariah (Y). Berikut merupakan penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bias Disonansi Kognitif	83	6	15	10.45	1.958
Bias Terlalu Percaya Diri	83	19	30	24.99	2.412
Bias Ikut-Ikutan	83	13	25	21.14	2.209
Keputusan Investasi Saham Syariah	83	15	25	21.59	2.066
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Hasil dari pengolahan data deskriptif di atas dapat diketahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi pada setiap variabel, dengan keterangan sebagai berikut:

a. Bias Disonansi Kognitif (X1)

Variabel Bias Disonansi Kognitif (X1) dengan ukuran 83 sampel didapatkan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,45 dan standar deviasi nilainya 1.958.

b. Bias Terlalu Percaya Diri (X2)

Variabel Bias Terlalu Percaya Diri (X2) dengan jumlah sampel sebesar 83, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,99 dan nilai standar deviasi sebesar 2,412.

c. Bias Ikut-Ikutan (X3)

Variabel Bias Ikut-Ikutan dengan jumlah sampel sebesar 83, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,14 dan nilai standar deviasi sebesar 2,209.

d. Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)

Variabel Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) dengan jumlah sampel sebesar 83, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,59 dan nilai standar deviasi sebesar 2,066.

4.1.4 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendapati hasil mengenai seberapa tepat tingkat pernyataan dari sebuah pertanyaan yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian. Kesimpulan dapat ditarik dengan mencocokkan antara r hitung dengan r tabel dan melihat nilai signifikansi. Instrument dianggap valid ketika r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05¹²⁹. Rumus untuk menetapkan r tabel sebagai berikut:

$r \text{ tabel} = n - 2$ $r \text{ tabel} = 83 - 2$ $r \text{ tabel} = 81 (0,216)$ $\text{nilai signifikansi } 5\% = 0,05$

Uji Validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

Bias Disonansi Kognitif (X1)

Angket	R. Hitung	R. Tabel	Sig	Keterangan
X1.1	0.826	0.216	0	Valid
X1.2	0.835	0.216	0	Valid
X1.3	0.765	0.216	0	Valid

Bias Terlalu Percaya Diri (X2)

Angket	R. Hitung	R. Tabel	Sig	Keterangan
X2.1	0.574	0.216	0	Valid
X2.2	0.730	0.216	0	Valid
X2.3	0.684	0.216	0	Valid
X2.4	0.708	0.216	0	Valid
X2.5	0.668	0.216	0	Valid
X2.6	0.554	0.216	0	Valid

Bias Ikut-Ikutan (X3)

Angket	R. Hitung	R. Tabel	Sig	Keterangan
X3.1	0.757	0.216	0	Valid
X3.2	0.815	0.216	0	Valid
X3.3	0.660	0.216	0	Valid
X3.4	0.771	0.216	0	Valid

¹²⁹ Zahreza Fajar Setiara Putra, dkk, "Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual", Jurnal JARKOM Vol. 1 No.2 Januari 2014, hlm-177

X3.5	0.614	0.216	0	Valid
------	-------	-------	---	-------

Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)

Angket	R. Hitung	R. Tabel	Sig	Keterangan
Y.1	0.784	0.216	0	Valid
Y.2	0.658	0.216	0	Valid
Y.3	0.773	0.216	0	Valid
Y.4	0.809	0.216	0	Valid
Y.5	0.689	0.216	0	Valid

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Dari hasil analisis tabel yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semua pertanyaan yang diajukan sebagai alat ukur penelitian yang terdiri dari variabel Bias Disonansi Kognitif (X1) Bias Terlalu Percaya Diri (X2) dan Bias Ikut-Ikutan (X3), dan Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) secara keseluruhan dianggap valid karena nilai R Hitung > r tabel (0,216).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk memprediksi tingkat kehandalan atau kestabilan pada instrument penelitian yang digunakan. Instrument dapat diartikan reliabel ketika respon dari responden konsisten terhadap pertanyaan yang diajukan¹³⁰. Reliabilitas dapat diuji dengan memakai aplikasi SPSS uji statistic Cronbach Alpha (a). Pengujian dikatakan reliabel ketika nilai statistic Cronbach Alpha (a) \geq 0,60. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
X1	0,732	0,60	Reliabel
X2	0,756	0,60	Reliabel
X3	0,774	0,60	Reliabel
Y	0,798	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Terlihat dari hasil uji reliabilitas di atas bahwasanya nilai koefisien reliabilitas berada di antara angka 0,732 sampai dengan 0,798 yang mana besaran angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai minimum yang

¹³⁰ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, hlm-51

ditentukan yaitu 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dipakai untuk memperhitungkan variabel pada penelitian ini reliabel atau bisa diandalkan dan dapat dipakai untuk mengumpulkan data.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah uji prasyarat yang di lakukan sebelum melaksanakan analisis selanjut nya terhadap data yang di peroleh. Dalam uji asumsi klasik yang akan di uji dalam riset ini ada 3 uji. Yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data yang ada dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data tersebut normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 99%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact tes Monte Carlo* jika probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang diuji terdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05 maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.5903614
	Std. Deviation	1.69731162
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.069
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.443 ^d
	Lower Bound	.430

	99% Confidence Interval	Upper Bound	.456
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Dari tabel 4.9 diatas ini dapat dilihat nilai signifikansi dari Kolmogorv-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,443 yang diartikan probabilitas signifikansi lebih besar 0,05 menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas pada variabel, bisa dilihat pada nilai variance inflation factor (VIF). Besar nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai toerance lebih dari 0,1 , maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Bias Disonansi Kognitif	0.969	1.032
	Bias Terlalu Percaya Diri	0.482	2.077
	Bias Ikut-Ikutan	0.486	2.058
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah			

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Berdasarkan data coefficients pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance Bias Disonansi Kognitif (X1) adalah 0,969 berarti lebih dari 0,1 ($0,969 > 0,1$) dengan nilai VIF $1.032 < 10$, Bias Terlalu Percaya Diri (X2) adalah 0,482 berarti lebih dari 0,1 ($0,482 > 0,1$) dengan nilai VIF $2,077 < 10$, Bias Ikut-Ikutan (X3) adalah 0,486 yang berarti lebih dari 0,1 ($0,486 > 0,1$) dengan nilai VIF $2,058 < 10$. Maka, disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak berkolerasi dan tidak terjadi multikolieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Untuk memastikan terjadi tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan dengan meregresikan variabel-variabel independen atau variabel (X) terhadap nilai absolute residual, berikut hasil uji glejser pada penelitian ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.858	1.011		2.826	.006
	bias disonansi kognitif	.059	.039	.160	1.516	.134
	bias terlalu percaya diri	-.051	.047	-.164	-1.099	.275
	bias ikut-ikutan	-.063	.051	-.185	-1.243	.218

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.11 dilakukan uji glejser, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 yakni variabel bias disonansi kognitif nilai sig sebesar 0,134 , variabel bias terlalu percaya diri nilai sig sebesar 0,275, variabel bias ikut-ikutan nilai sig sebesar 0,218. Dengan ini, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas melainkan terjadi gejala homoskedastisitas.

4.1.6 Analisis Regresi Berganda

Pengujian analisis regresi berganda bertujuan menguji apakah hubungan variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh atau tidak. Uji menghasilkan persamaan regresi seperti tabel dibawah :

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.875	1.738		1.654	.102
	bias disonansi kognitif	.029	.069	.028	.422	.674
	bias terlalu percaya diri	.420	.079	.490	5.299	.000
	bias ikut-ikutan	.375	.086	.401	4.354	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil uji statistik regresi berganda yang dimasukkan ke dalam persamaan regresinya. Adapun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga didapatkan persamaan :

$$Y = 2,875 + 0,029 X_1 + 0,420 X_2 + 0,375 X_3 + e$$

Menurut persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta pada regresi ini bernilai positif, yakni sebesar 5,316, nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya jika variabel Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan tidak dimasukkan dalam penelitian (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai 0, maka nilai variabel pada keputusan investasi saham syariah adalah sebesar 2,875.

b. Bias Disonansi Kognitif terhadap keputusan investasi saham syariah

Nilai koefisien regresi pada variabel Bias Disonansi Kognitif (X_1) bernilai positif (searah) yaitu sebesar 0,029 atau sebesar 2,9% yang berarti jika variabel Bias Disonansi Kognitif (X_1) ditingkatkan dalam hal ini indikator mendasarkan pada informasi awal yang didapat, keraguan pada informasi yang diterima, dan pengabaian informasi yang bertentangan dengan keyakinan yang diterima. Maka nilai keputusan investasi saham syariah anggota KSPM UIN Walisongo

Semarang akan meningkat sebesar 0,029 dalam skala likert atau sebesar 2,9%, dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus.

c. Bias Terlalu Percaya Diri terhadap keputusan investasi saham syariah

Nilai koefisien regresi pada variabel Bias Terlalu Percaya Diri (X2) bernilai positif (searah) yaitu sebesar 0,420 atau sebesar 42% yang berarti jika variabel Bias Terlalu Percaya Diri (X2) ditingkatkan dalam hal ini indikator keyakinan akan keuntungan investasi bertambah, keyakinan responden akan kemampuan dan pengetahuan lebih baik dari investor lain, dan prediksi responden selalu benar pada analisis investasinya. Maka nilai keputusan investasi saham syariah anggota KSPM UIN Walisongo Semarang akan meningkat sebesar 0,420 dalam skala likert atau sebesar 42%, dengan asumsi variabel Independen yang lain ceteris paribus.

d. Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah

Nilai koefisien regresi pada variabel Bias Ikut-Ikutan (X3) bernilai positif (searah) yaitu sebesar 0,375 atau sebesar 37,5% yang berarti jika variabel Bias Ikut-Ikutan (X3) ditingkatkan dalam hal ini indikator Pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas dan kurangnya keputusan yang dibuat secara individual. Maka nilai keputusan investasi saham syariah anggota KSPM UIN Walisongo Semarang akan meningkat sebesar 0,375 dalam skala likert atau sebesar 37,5%, dengan asumsi variabel independen ceteris paribus.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dibutuhkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara individu antara variabel variabel Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah dengan mencocokkan nilai T hitung dengan t tabel, ketika $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%, begitupun sebaliknya¹³¹. Berikut rumus untuk menentukan t tabel :

¹³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, hlm-97

Df = n – k
Df = (83 – 3)
Df = 80 (1,664)

Berikut merupakan hasil uji hipotesisi (uji t) dalam penelitian ini :

Tabel 4.13

Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.875	1.738		1.654	.102
	bias disonansi kognitif	.029	.069	.028	.422	.674
	bias terlalu percaya diri	.420	.079	.490	5.299	.000
	bias ikut-ikutan	.375	.086	.401	4.354	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka pengujian hipotesis pada tiap-tiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut ;

- 1) Dari hasil pengujian data yang telah dikerjakan, pada variabel Bias Disonansi Kognitif diperoleh nilai t hitung sebesar 0,422 < t tabel yaitu 1,664 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,674 > 0,05, dengan demikian maka H1 ditolak dan Ho diterima dapat disimpulkan bahwa Bias Disonansi Kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah.
- 2) Dari hasil pengujian data yang telah dikerjakan, pada variabel Bias Terlalu Percaya Diri diperoleh nilai t hitung sebesar 5,299 > nilai t tabel yaitu 1,664 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian Ho ditolak dan H2 diterima dapat disimpulkan bahwa Bias Terlalu Percaya Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah
- 3) Dari hasil pengujian data yang telah dikerjakan, pada variabel Bias Ikut-ikutan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,354 > nilai t tabel yaitu 1,664 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian Ho ditolak

dan H2 diterima dapat disimpulkan bahwa Bias Ikut-Ikutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dibutuhkan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah, dengan mencocokkan nilai F hitung dengan F tabel jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X secara bersamaan terhadap Variabel Y dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%, begitu sebaliknya.

Berikut rumus untuk menentukan F tabel:

$Df_1 = k - 1$ $Df_1 = 3 - 1$ $Df_1 = 2$
$Df_2 = n - k$ $Df_2 = 83 - 3$ $Df_2 = 80$ (3,111)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis (uji F) dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.231	3	78.744	54.644	.000 ^b
	Residual	113.841	79	1.441		
	Total	350.072	82			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah						
b. Predictors: (Constant), Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri, Bias Ikut-Ikutan						

Sumber : Data diolah IBM statistic 26

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 54,644 yang berarti lebih besar dari nilai f tabel yaitu 3,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa

variabel Bias Disonansi Kognitif (X1), Bias Terlalu Percaya Diri (X2) dan Bias Ikut-Ikutan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham syariah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi R² (R Square)

Uji koefisien determinasi (R²) diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y secara keseluruhan. Semakin besar nilai R² berarti bahwa variabel X yang diteliti telah memberikan banyak informasi atau keterpengaruhan untuk memprediksi variabel Y.¹³² Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.675	.662	1.200
a. Predictors: (Constant), Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri, Bias Ikut-Ikutan				
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah				

Sumber : Data diolah IBM Statistic 26

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,662 atau 66,2% Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent yang diajukan Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan dapat mempengaruhi variabel dependent yaitu keputusan investasi saham syariah. Sebesar 66,2% sisanya (100% - 66,2% = 33,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Bias Disonansi Kognitif Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Hasil dari pengujian data variabel bebas yang pertama, Bias Disonansi Kognitif menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi saham syariah. Hal ini dapat dibuktikan

¹³² Ibid. 96

dengan melihat hasil uji regresi yang telah diolah, dimana nilai t hitung sebesar $0,442 < t$ tabel yaitu 1,664 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$, dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Bias Disonansi Kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini disebabkan pada fenomena dimana dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh KSPM UIN Walisongo Semarang secara bersama-sama seperti diskusi dan pelatihan terkait saham syariah sesama anggota KSPM tentu akan saling bertukar informasi yang saling membantu seputar pasar modal syariah terutama saham syariah, sehingga perilaku anggota KSPM dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah bersikap rasional. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini yang menemukan bahwa total 42,1% responden memilih 4 (S), 5 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju terhadap item pernyataan “Saya pernah merasa ragu ketika ada informasi saham syariah yang bertentangan dengan pemikiran saya”, dan total 12% responden memilih 1 (STS), 2 (TS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju, serta sebanyak 45,8% memilih 3 (N) yang merupakan pilihan netral.

Hasil ini didukung oleh Jamil yang menyatakan Bias Disonansi Kognitif tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.¹³³ Penelitian Prilly Rahmania Khanza dkk¹³⁴ dan Dila Afriani dan Halmawati yang menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan Bias Disonansi Kognitif terhadap keputusan investasi. Jika Bias Disonansi Kognitif mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan mempengaruhi keputusan investasi saham syariah dimana hasil penelitian ini tidak mendukung *prospect theory* yang merupakan salah satu komponen dasar dari *behavioral finance theory*, *prospect theory* dicetuskan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979 mengemukakan bahwa perilaku manusia dianggap tidak wajar dan bertentangan dalam pengambilan suatu keputusan dan tidak selamanya rasional.

¹³³ Jamil, N. (2021). *Impact of Cognitive Dissonance Bias on Investors' Decisions: Moderating Role of Emotional Intelligence*. Pakistan Social Sciences Review, 5(III), 538–552. [https://doi.org/10.35484/pssr.2021\(5-iii\)040](https://doi.org/10.35484/pssr.2021(5-iii)040)

¹³⁴ Rahmania Khanza, P., Tanuwijaya, H., Yanu, A., & Fianto, A. (2022). *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan SelfControl Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*. Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia, 3(1), 1–15. www.coinmarketcap.com

4.2.2 Pengaruh Bias Terlalu Percaya Diri terhadap keputusan investasi saham syariah

Hasil dari pengujian data variabel bebas Bias Terlalu Percaya Diri menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi saham syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi yang telah diolah, dimana nilai t hitung sebesar $5,299 >$ nilai t tabel yaitu $1,664$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Bias Terlalu Percaya Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini karena anggota KSPM UIN Walisongo Semarang merasa sangat yakin pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki saat menentukan keputusan investasi saham syariah. Hal ini membuktikan anggota KSPM UIN Walisongo Semarang yakin pada analisis serta pemilihan saham syariahnya sehingga diyakini sesuai dengan harapan yaitu mendapat keuntungan yang pasti. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini yang menemukan bahwa total 92,8% responden memilih 4 (S), 5 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju terhadap item pernyataan “Saya yakin bahwa investasi saham syariah yang dipilih pasti menghasilkan keuntungan”, dan tidak ada responden memilih 1 (STS), 2 (TS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju, serta sebanyak 7,2% memilih 3 (N) yang merupakan pilihan netral.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewita Puspawati dan Alfandi Rico Yohanda¹³⁵, I Wayan Rona dan Ni Kadek Sinarwati¹³⁶ yang menunjukkan bahwa Bias Terlalu Percaya Diri berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jika Bias Terlalu Percaya Diri mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi keputusan investasi saham syariah dimana hasil ini sesuai dengan *prospect theory* salah satu komponen dasar dari *behavioral finance theory*, *prospect theory* yang dicetuskan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979 mengemukakan bahwa perilaku manusia dianggap tidak wajar dan bertentangan dalam pengambilan suatu keputusan dan tidak selamanya rasional.

¹³⁵ Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 16(1), 41–60. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/15724>

¹³⁶ Rona, I Wayan, dan Ni Kadek Sinarwati. “Pengaruh Herding Bias Dan Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.” *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 no. 2 (2021).

4.2.3 Pengaruh Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah

Hasil dari pengujian data variabel bebas Bias Ikut-Ikutan menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi saham syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi yang telah diolah, dimana nilai t hitung sebesar $4,354 >$ nilai t tabel yaitu $1,664$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Bias Ikut-Ikutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini karena anggota KSPM UIN Walisongo Semarang cenderung lebih mengandalkan keputusan orang lain dalam mengambil keputusan investasi saham syariah. Hal ini membuktikan bahwa keputusan investasi saham syariahnya berdasarkan pada informasi terbanyak seperti saran maupun dukungan orang lain, sehingga keputusan investasinya cenderung lebih kepada perilaku dan keuntungan orang lain pada investasi saham syariahnya. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini yang menemukan bahwa total 92,8% responden memilih 4 (S), 5 (SS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan setuju terhadap item pernyataan “Saya dengan mudah investasi saham syariah karena banyak saran dan dukungan dari investor lain”, dan total 1,2% responden memilih 1 (STS), 2 (TS) yang merupakan pilihan yang termasuk ke dalam golongan tidak setuju, serta sebanyak 4,8% memilih 3 (N) yang merupakan pilihan netral.

Sejalan dengan penelitian Febiyanto Nur Ramdani¹³⁷ dan Ramadhani Anendy Putri memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi, jika Bias Ikut-Ikutan mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi keputusan investasi saham syariah dimana hasil ini sesuai dengan *prospect theory* salah satu komponen dasar dari *behavioral finance theory*, *prospect theory* yang dicetuskan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979 mengemukakan bahwa perilaku manusia dianggap tidak wajar dan bertentangan dalam pengambilan suatu keputusan dan tidak selamanya rasional.

¹³⁷ Ramdani, Febiyanto. 2018. “Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta).” *Jurnal Finesta* 3 (1): 41–45.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait, terdiri dari variabel Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah anggota Kelompok Pasar Modal UIN Walisongo Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, dari pembahasan yang telah diuraikan diatas berdasarkan data penulis diperoleh dari sebagaimana yang telah dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas Bias Disonansi Kognitif menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi saham syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi yang telah diolah, nilai t hitung sebesar $0,442 < t \text{ tabel yaitu } 1,664$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$. Artinya Bias Disonansi Kognitif mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan mempengaruhi keputusan investasi saham syariah dari anggota KSPM UIN Walisongo Semarang.
2. Variabel bebas Bias Terlalu Percaya Diri menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi saham syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi yang telah diolah, nilai t hitung sebesar $5,299 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,664$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Bias Terlalu Percaya Diri mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi keputusan investasi saham syariah.
3. Variabel bebas Bias Ikut-Ikutan menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi saham syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi yang telah diolah, nilai t hitung sebesar $4,354 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,664$ dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Bias Ikut-Ikutan mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi keputusan investasi saham syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anggota KSPM UIN Walisongo Semarang
Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan perilaku Bias Disonansi Kognitif,

Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan terhadap keputusan investasi saham syariah anggota KSPM UIN Walisongo Semarang peneliti menyarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, karena perilaku bias dapat mengarahkan pada keputusan yang irasional dan salah. Sehingga diperlukan analisis yang mendalam, mempertimbangkan berbagai macam aspek risiko yang ada serta memperkaya diri dengan literasi keuangan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat menambah jumlah variabel penelitian di luar variabel yang peneliti gunakan karena nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 66,2% sedangkan 33,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teramati.
 - b. Diharapkan dapat menambah objek penelitian, tidak terpusat pada satu tempat saja, sehingga dapat menjadi perbandingan untuk mengetahui bias-bias perilaku keuangan berpengaruh atau tidak jika diterapkan ditempat berbeda.
 - c. Diharapkan peneliti mendampingi secara langsung saat pengisian kuesioner oleh responden agar hasil penelitian lebih akurat

5.3 Penutup

Alhamdulillah dengan tidak mengurangi rasa syukur sedikitpun penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan rahmat dan ridhonya yang begitu besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah, dengan begitu dalam penyusunan skripsi ini pastilah banyak kesalahan baik dari segi bahasa maupun tatanan kepenulisan karena sesungguhnya penulis hanyalah manusia biasa yang merupakan makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saranya untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan terkhusus untuk bagi penulis sendiri, dan semoga tulisan ini akan selalu mendapat ridha Allah SWT. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i4.168>
- Ahmad Dahlan Malik, Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah..., H.67
- Alsedrah, I. & Ahmad, N., (2014). Behavioral Finance: The Missing Piece In Modern Finance. *Proceedings Of The First Middle East Conference On Global Business, Economics, Finance And Banking*.
- Alwahidin, Kinerja Portofolio Saham Syariah Dan Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Saham Syariah Di Indonesia.
- Ana Ramadhayanti, Aplikasi SPSS Untuk Penelitian Dan Riset, (Jakarta; Pusat PT.Elex Media Komputindo, 2019), Hlm-142
- Andriani, D. (2021) PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN BIAS EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN GENDER (Studi Pada Dosen PTN Di Kota Bandung). Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia Pada: <http://repository.upi.edu/66914/>.
- Ariani, S., Asiza Agustien Aulia Rahmah, P., Ramadhani Putri, Y., Rohmah, M., & Budiningrum, A. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. *Jurnal Bisnis Dan Perbankan* (2015), 5, 257–270. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V5i2.550>
- Aya Mamlu“Ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur“An Surat Ali Imran Ayat 139,”*Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 01, No. 01 (2019): 32.
- Bakar, S. Dan Yi, A.N.C. “The Impact Of Psychological Factors On Investors’ Decision Making In Malaysian Stock Market: A Case Of Klang Valley And Pahang,” In *Procedia Economics And Finance*. Amsterdam: Elsevier B.V.(2016), Hal. 319–328. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00040-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00040-X).
- Bentarjani, M. F. P. Analisis Tipe Perilaku Konsumen Sayuran Organik Di Pasar Swalayan Kabupaten Sidoarjo. Universitas Sebelas Maret. Skripsi. 69-97.
- Bhandari G. And Deaves R. The Demographics Of Overconfidence. *Journal Of Behaviour Finance*. (2006) 7(10), 8 <https://doi.org/10.1207/s15427579jpfm0701>
- Budiarto, A., & Susanti. “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)”. *Jurnal Ilmu Manajemen* (2017), 5(2), 1–9.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, H.25.

- Cao, Y. & Just, D. R. 2010. Cognitive Dissonance Under Food-Borne Risk: A Lab Experiment. *Procedia Agriculture And Agricultural Science*, Pp. 264-371.
- Cindy Mutia Annur, “Kerugian Investasi Ilegal RI Capai Rp120,79 Triliun, Rekor Tertinggi Sedekade,” *Databoks*, 2023, <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/08/30/Kerugian-Investasi-Ilegal-Ri-Capai-Rp12079-Triliun-Rekor-Tertinggi-Sedekade>
- Darmadji, Tjiptono, And Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab, Edition 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2011)*, H. 23
- Dewita., & Alfandi. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Jurnal Unsri*. 16. 29. <https://Doi.Org/10.29259/Ja.V16i1.15724>
- Dokumen KSPM UIN Walisongo Semarang Tahun 2022/2023
- Dyah Ratih Sulistyastuti, *Saham Dan Obligasi : Ringkasan Teori Dan Tanya Jawab. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2002)*, H. 10
- Eduardus Tandelilin, “Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio”. *BPFE . Yogyakarta’*, BPFE. Yogyakarta., 2001.
- Eide, T.A., Aarestad, S.H., Cecilie S. Andereassen,... Pallesen, S. Smartphone Restriction And Its Effect On Subjective Withdrawal Related Scores. *Front. Psychology Human-Media Interaction(2018)*. <https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2018.01444>
- Eka Sri Wahyuni, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hargaperkembangan Shama Syariah Di Indonesia, Ekonomi Review*, H. 209.
- Elif Pardiansyah, ‘Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73 <<https://Doi.Org/10.21580/Economica.2017.8.2.1920>>.
- Ellen Pradikasari, Yunyun Isbanah, “Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, No. 4 (2018): 428
- F. Margaretha, ‘Peran Kecerdasan Finansial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Ekonomi Rakyat Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 8.2 (2008), 97-107.
- Fama, E.F. “American Finance Association Efficient Capital Market : Li”. *The Jurnal Of Finance* (1991),46(5), 1575-1617
- Festinger, L. 1957. *A Theory Of Cognitive Dissonance*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Firdariani Nabilah And Hartutik, ‘Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula’, *Taraadin*, 1.1 (2020), 55–67.
- Gusti Ngurah Sandiana, *Wawancara, Mataram*, 12 Juni 2019
- Handoyo, S.D.,Rispano, &Widarno,B. “Pengaruh Overconfidance, Illusion Of Control, Anchoring, Loss Aversion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Oleh

- Mahasiswa Unisri Sebagai Investor Pemula”. (Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi: 2019), 15, H 411-421
- Hartono, Andreas. ‘Nasibmu Dalam Dompemtu’. Elex Media Komputindo. Jakarta, 2012.
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence : Journal Of Management Studies*, 14 (2), 173– 183. <https://doi.org/10.21107/Kompetensi.V14i2.8957>
- Herdianti, Wiwit, & Husaini, A. (2018). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(2), 167–176
- Hirshleifer, D., & Teoh, S. H. Limited Attention, Information Disclosure, And Financial Repoting. *Journal Of Accouunting And Economics*(2003), 36(1-3 Spec.Iss.), 337-386. <https://doi.org/10.1016/J.Jacceco.2013.10.002>
- HR. Muhammad Nafik, *Bursa Efek & Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009), H. 17
- Huda, N. (2015). Perubahan Akad Wadi’ah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 129-154.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2013, Hlm-181
- [1] IDX, Fatwa DSN MUI No: 80/ DSN-MUI/ III/2011 <https://www.idx.cso.id/portals/0/staticdata/newsandannouncement/news/filedownload/fatwa80.pdf> Diakses 10 November 2022
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analsis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, Hlm-97
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Press, 2010.
- Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta 2013),H. 2
- Istiqomah Nur Aristiwati Dan Suryakusuma Kholid Hidayatullah, “Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi,” H. 6.
- Jamil, N. (2021). Impact Of Cognitive Dissonance Bias On Investors’ Decisions: Moderating Role Of Emotional Intelligence. *Pakistan Social Sciences Review*, 5(III), 538–552. [https://doi.org/10.35484/Pssr.2021\(5-Iii\)040](https://doi.org/10.35484/Pssr.2021(5-Iii)040)
- Jannah, Waiqotul, Dan Sri Utami Ady. “Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1 No. 2.
- Kahneman, Daniel Dan Amos Tversky. 1979. Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, Vol. 47, Pp.263-291.
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portopolio*, Edisi Revisi Tahun 2004 (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), H. 3

- Khan, M.T.I., Tan, S. H., & Chong, L. L. The Effects Of States Preferences For Firm Characteristics, Optimism And Overconfidence On Trading Activities. *International Journal Of Bnak Marketing*, 34(7), 1114-1130. <https://doi.org/10.1108/Ijbm-10-2015-0154>
- KSEI, 'PT Kustodian Sentral Efek Indonesia', [Ksei.Co.Id](https://www.ksei.co.id), 2023. https://www.ksei.co.id/files/statistik/publik_-_oktober_2023_v2.pdf
Diakses 10 November 2023
- Liem, W. K. A., & Sukamulja, J. S. Perilaku Herding Pada Indeks Sektorial Dan Saham-Saham Terpilih. *Mycological Research* (2017), 113(2), 207–221. <http://e-journal.uajy.ac.id/12711/1/JURNAL.pdf>
- Lina Ani Safitri Dan Yanuar Rachmansyah D, "Pengaruh Herding, Pendapatan Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pada Emas," *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 16 No.1 (Juni 2021): H. 8. 1
- M. Ruslianor Maika Dkk, "CIFET 2019: Proceedings Of The 1st Conference On Islamic Finance And Technology", (Sidoarjo: EAI, 2019), H. 163
- Meilia Nur Indah Susanti, *Statistik Deskriptif Dan Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal. 16
- Melati, Yuwinda M. & Zen, Faida. 2022. "FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, DAN HERDING PADA KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 11 (10):1270-1279
- Musdalifah, Dkk, *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), H. 230
- Mydhili Virigineni Dan M. Bhaskara Rao, "Contemporary Developments In Behavioral Finance," *International Journal Of Economics And Financial Issues* Vol. 7 No. 1 (2017): H. 7.
- Nadia Kartika, Rr. Iramani, "Pengaruh Overconfidence, Experience, Emotion Terhadap Risk Perception Dan Risk Attitude Pada Investor Pasar Modal Di Surabaya," *Journal Of Business And Banking* 3, No. 2 (November 2013): 178-179.
- Natan Adri, *Investasi Mudah Dan Murah*. (Jakarta: Penebar Plus, 2010), H.73
- Nofsinger, John R. 2005. *Psychology Of Investing*, Edisi Kedua, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa," *Ali Muchasan* 2, No. 2 (September 2016), H. 66
- OJK, *Saham Syariah : Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia*, [Ojk.Go.Id](http://ojk.go.id), 2023
- Okky Putrie Wibisono, "Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham," *Journal Of Business And Banking* 3, No. 1 (Mei 2013). H. 49
- Oni Sahroni, Adiwarna A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Intesis Fikih Dan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 76

- Paramita, R.S., Isbanah, Y. Dan Purwohandoko (2018) “Bias Kognitif Dan Kepribadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda,” *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), Hal. 214–235. Tersedia Pada: <https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jrmsi/Article/View/5770>.
- Pompain, M. *Behaviour Finance And Wealth Management*. In Wiley Finance (2012)
- Pompian M, *Behavioral Finance And Wealth Management: How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Biases (2nd Ed.)*, (New Jersey: Wiley Finance Publications 2011)
- Pompian, M., (2006). *Behavioral Finance And Wealth Management: How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Biases*. New Jersey: Hoboken
- Pompian, M., (2006). *Behavioral Finance And Wealth Management*. Canada: John Wiley & Sons
- Pompian, Michael, M. 2012. *Behavioral Finance And Investor Types*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Pradhana, Rafinza Widhiar, 2018, *Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)*.
- Pradikasari, Ellen. Yuyun Isbanah. (2018). “Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya”. *Jurnal Ilmu Manajemen* 424 – 434
- Prayudi, Rafandito.M.N & Purwanto, Eko “Dampak Literasi Keuangan, Bias Terlalu Percaya Diri, Herding Bias Dan Bias Loss Aversion Dalam Keputusan Investasi,” *Jurnal Analisis Bisnis Indonesia (IJBA)* Vol.3 No. 5 (2023) H.2
- Pujiyanto, N., & Mahastanti, L. A. 2017. *Regret Aversion Dan Risk Tolerance Dalam Keputusan Investasi*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2.
- Purboyo, Zulfikar, R. & Wicaksono, T. (2019). *Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah*. Kalimantan. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Universitas Islam Kalimantan
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). *Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda*. *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 16(1), 41–60. <https://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Ja/Article/View/15724>
- Putri, Ramadhani Anendy, & Isbaniah Yuyun. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(1):197–209.
- Rahmania Khanza, P., Tanuwijaya, H., Yanu, A., & Fianto, A. (2022). *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Selfcontrol Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency*. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 3(1), 1–15. www.Coinmarketcap.Com

- Ramdani, Febiyanto. 2018. "Analisis Pengaruh Representativeness Bias Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)." *Jurnal Finesta* 3 (1): 41–45.
- Reza Pahlevi, "Survei KIC: Mayoritas Milenial Dan Gen Z Berinvestasi Demi Masa Depan," *Databoks*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/survei-kic-mayoritas-milenial-dan-gen-z-berinvestasi-demi-masa-depan>
- Ricciardi, V. & Simon, H. K., What Is Behavioral Finance?. *Business, Education And Thecnology Journal* 2000
- Ritma Pritazahara And Untung Sriwidodo, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Control Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2015, Xv.
- Ritter, J., (2003). Behavioral Finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 429-437
- Rona, I Wayan, Dan Ni Kadek Sinarwati. "Pengaruh Herding Bias Dan Overconfidence Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 No. 2 (2021).
- Safitri Dan D, "Pengaruh Herding, Pendapatan Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pada Emas," H. 3
- Safryani, Ulfy. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Fakultas Ekonomi DAN Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sentosa Sembiring, *Hukum Investasi*, (Bandung: Nuasa Aulia, 2018). H. 25-26.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D., & Robiyanto. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Accounting And Financial Review*, 1 (1), 17-25
- Sewell, M, *Behavioral Finance (Revised)*. University Of Cambridge 2010
- Shantha Gowri, B., & Ram, V. S. Does Availability Bias Have Influence On FMCG Investors? An Empirical Study On Cognitive Dissonance, Rational Behaviour And Mental Accounting Bias. *International Journal Of Financial Research* (2019), 10(4), 68–83. <https://doi.org/10.5430/ijfr.V10n4p68>
- Shefrin, H., & Statman, M. Behaviour Portfolio Theory. *The Journal Of Financial And Quantitative Analysis*:(2000), 35(2), H 127
- Shiva, A., Narula, S., & Shahi, S.K. What Drives Retail Investors' Investment Decisions? Evidence From No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) And Investor Fear Of Missing Out (I-Fomo). *Journal Of Content, Community And Communication* (2020), 10(6), 2-20. <https://doi.org/10.31620/JCCC.06.20/02>
- Siti Nur Zahroh, Analisis Resiko Dan Keuntungan Investasi Saham Batu Bara Di Ursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 13, No.01, 201
- Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wacana Media, 2012, Hlm- 173.

- Sri Utami Ady, Manajemen Psikologi Dalam Investasi Saham (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 150
- Subash, R. Role Of Behavioral Finance In Portfolio Invesment Decisions : Evidence From India. Faculty Of Social Science Institute Of Economic Studies, 8-9
<https://les.fscv.cuni.cz/default/file/download/id/20803>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Hal, 85
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, H.172.
- Sunariyah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), H. 45.
- Tjiptono. Modul Etika Perbankan Dan Pelayanan Prima. (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2017). Hal 72
- Tuti Alawiyah, Analisis Syariah Online Trading System (SOTS) Atas Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Modal, JRKA, Vol. 7, No. 2 (2020), H.13
- Umi Narimawati, Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi, 2020, Hlm-124
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Keperawatan, 2014, Hlm-11.
- Valsova, D. Behavioral Finance And Its Practical Implications For Investment Professionals. Tesis. State University Of New York: 2016
- Widyaningtyas, D. (2017) Cognitive Dissonance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Universitas Kristen Satya Wacana. Tersedia Pada:
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24718>.
- Zahreza Fajar Setiara Putra, Dkk, “Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual”, Jurnal JARKOM Vol. 1 No.2 Januari 2014, Hlm-177
- <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/documents/pages/statistik-saham-syariah---september-2023/statistik%20saham%20september%202023.pdf> Diakses 22 September 2023

LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner

Pengaruh Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan dalam
Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah

(Studi Kasus Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang)

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Saya Irsal Iqsanudin mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam rangka penyusunan skripsi saya, dengan ini saya memohon ketersediaan saudara/i sekalian untuk berkontribusi dalam pengisian dan memberikan jawaban pada pernyataan yang terdapat pada kuisisioner ini. Data yang ada dalam kuisisioner ini akan di pergunakan untuk menjawab hubungan antar variabel pada skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri dan Bias Ikut-Ikutan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah (studi Kasus Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang)". Informasi yang diberikan olehsaudara/i hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan akan dijamin kerahasiaannya oleh saya.

Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas ketersediaan dan kontribusi saudara/i yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu untuk mengisi kuisisioner ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

Jurusan :

Angkatan :

Lama Investasi:

- a. <1 tahun
- b. >1- </= 2 tahun
- c. >2- </=4 tahun
- d. > 4 tahun

Penghasilan/ uang saku per bulan:

- a. <Rp 1.000.000
- b. Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
- c. Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000
- d. > Lebih dari Rp 4.000.001

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pertanyaan berikut dengan jujur dan terbuka sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, karena tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Alternatif jawaban dalam kuisioner ini antara lain:

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Kuesioner Bias Disonansi Kognitif (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mendasarkan diri pada informasi pertama saham syariah yang saya terima					
2.	Saya pernah merasa ragu ketika ada informasi saham syariah yang bertentangan dengan pemikiran saya					
3.	Saya mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keputusan investasi saham syariah yang saya yakini					

Kuesioner Bias Terlalu Percaya Diri (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa investasi saham syariah yang dipilih pasti menghasilkan keuntungan					

2.	Saya memiliki kemampuan investasi saham syariah lebih baik dari orang lain					
3.	Saya memiliki pengetahuan investasi saham syariah lebih baik dari orang lain					
4.	Saya percaya pada diri saya sendiri dalam menentukan investasi saham syariah					
5.	Saya yakin dengan analisis pengambilan keputusan investasi saham syariah yang saya ambil					
6.	Saya yakin bahwa pemilihan investasi saham syariah yang saya pilih dapat sesuai dengan harapan					

Kuesioner Bias Ikut-Ikutan (X3)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berinvestasi saham syariah berdasarkan informasi terbanyak					
2.	Saya dengan mudah investasi saham syariah karena banyak saran dan dukungan dari investor lain					
3.	Saya berinvestasi saham syariah karena banyak investor yang berinvestasi di produk tersebut					
4.	Saya tertarik berinvestasi saham syariah karena melihat perilaku orang lain					
5.	Saya tertarik berinvestasi saham syariah karena melihat keuntungan yang diperoleh orang lain					

Kuesioner Keputusan Investasi (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Tingkat pengembalian investasi saham syariah saya baru-baru ini memenuhi tingkat harapan saya					
2.	Saya merasa puas dengan keputusan investasi saham syariah saya					
3.	Saya merasa berisiko investasi pada saham syariah yang sangat spekulatif					
4.	Saya berinvestasi dengan mengetahui bagaimana dana saya digunakan					

5.	Saya berinvestasi saham syariah dalam jangka waktu tertentu					
----	---	--	--	--	--	--

Lampiran Data Responden Kuesioner

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	Angkatan	Lama Investasi	Penghasilan/ uang saku per bulan
1	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2022	>1- </= 2 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
2	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2022	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
3	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
4	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
5	Laki-Laki	Ekonomi islam	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
6	Perempuan	Ekonomi islam	2023	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
7	Laki-Laki	Ekonomi islam	2023	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
8	Laki-Laki	ekonomi islam	2023	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
9	Laki-Laki	Akuntansi syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
10	Perempuan	Perbankan syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
11	Laki-Laki	Ekonomi islam	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
12	Perempuan	Ekonomi islam	2021	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
13	Perempuan	Manajemen	2020	<1 tahun	Rp1.000.000
14	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
15	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
16	Perempuan	Ekonomi Islam	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
17	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
18	Laki-Laki	Manajemen	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
19	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
20	Perempuan	Ekonomi Islam	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
21	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	<1 tahun	Rp1.000.000

22	Perempuan	Perbankan syariah	2023	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
23	Perempuan	Perbankan syariah	2023	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
24	Laki-Laki	Perbankan syariah	2023	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
25	Laki-Laki	Ekonomi islam	2020	<1 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
26	Perempuan	Perbankan syariah	2020	>2- <=4 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
27	Laki-Laki	Akuntansi syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
28	Laki-Laki	Ekonomi islam	2021	>1- <= 2 tahun	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000
29	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020	<1 tahun	Rp1.000.000
30	Perempuan	Manajemen	2020	>1- <= 2 tahun	Rp1.000.000
31	Perempuan	Manajemen	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
32	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	>1- <= 2 tahun	Rp1.000.000
33	Laki-Laki	Perbankan syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
34	Perempuan	Ekonomi islam	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
35	Perempuan	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
36	Perempuan	Akuntansi Syariah	2020	>1- <= 2 tahun	Rp1.000.000
37	Perempuan	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
38	Laki-Laki	Akuntansi Syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
39	Laki-Laki	Ekonomi islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
40	Perempuan	Manajemen	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
41	Laki-Laki	Manajemen	2020	<1 tahun	Rp1.000.000
42	Laki-Laki	Perbankan Syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
43	Laki-Laki	Perbankan Syariah	2020	<1 tahun	Rp1.000.000
44	Perempuan	Manajemen	2020	>1- <= 2 tahun	Rp1.000.000
45	Perempuan	Perbankan Syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
46	Perempuan	Akuntansi Syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
47	Perempuan	Manajemen	2021	<1 tahun	Rp1.000.000

48	Perempuan	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
49	Perempuan	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
50	Perempuan	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
51	Laki-Laki	Perbankan Syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
52	Laki-Laki	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
53	Laki-Laki	Akuntansi Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
54	Laki-Laki	Akuntansi Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
55	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
56	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
57	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
58	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
59	Perempuan	Ekonomi Islam	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
60	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
61	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
62	Perempuan	Akuntansi syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
63	Laki-Laki	Akuntansi Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
64	Laki-Laki	Perbankan Syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
65	Laki-Laki	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
66	Laki-Laki	Ekonomi Syariah	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
67	Perempuan	Ekonomi Islam	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
68	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	<1 tahun	Rp1.000.000
69	Perempuan	Perbankan Syariah	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
70	Perempuan	Manajemen	2020	>1- </= 2 tahun	Rp1.000.000
71	Perempuan	Manajemen	2023	<1 tahun	Rp1.000.000
72	Perempuan	Akuntansi Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000

73	Laki-Laki	Ekonomi islam	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
74	Perempuan	Perbankan Syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
75	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2020	>1- <= 2 tahun	Rp1.000.000
76	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
77	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
78	Laki-Laki	Ekonomi Islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
79	Perempuan	Ekonomi Islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
80	Perempuan	Akuntansi syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
81	Perempuan	Perbankan syariah	2022	<1 tahun	Rp1.000.000
82	Laki-Laki	Ekonomi islam	2021	<1 tahun	Rp1.000.000
83	Perempuan	Ekonomi islam	2020	<1 tahun	Rp1.000.000

Lampiran Hasil Pernyataan Kuesioner

Bias Disonansi Kognitif				Bias Terlalu Percaya Diri						
X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL X2
4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	12	5	4	4	5	5	5	28
3	4	3	10	5	3	3	3	4	4	22
5	5	5	15	5	4	4	5	5	5	28
4	5	4	13	5	4	4	5	4	4	26
4	3	4	11	4	3	3	4	5	5	24
4	3	4	11	4	4	5	4	4	4	25
3	3	4	10	4	4	4	4	4	5	25
4	4	5	13	4	3	3	4	4	5	23
4	4	5	13	4	3	3	4	4	4	22
4	4	3	11	3	3	4	4	4	5	23
4	4	4	12	3	3	3	4	4	3	20
4	4	5	13	4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	12	4	4	4	4	4	5	25
4	4	5	13	4	3	3	4	4	4	22
3	4	3	10	4	4	4	4	5	5	26
3	4	4	11	4	4	4	5	4	4	25
3	4	5	12	4	4	4	5	5	5	27

3	4	4	11	4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	13	4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	12	4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	12	4	4	4	5	5	4	26
4	4	4	12	4	4	5	5	4	5	27
4	3	4	11	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	11	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	12	4	4	4	4	4	5	25
5	3	4	12	4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	11	4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	12	4	3	3	4	5	5	24
4	3	4	11	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	13	4	3	4	4	4	5	24
5	5	4	14	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	13	4	4	4	4	4	5	25
4	3	5	12	4	4	4	4	5	5	26
4	5	5	14	4	4	4	4	4	4	24
2	3	3	8	4	4	4	4	5	4	25
3	2	3	8	4	3	3	4	3	4	21
3	2	3	8	4	3	4	4	4	4	23
5	5	5	15	3	3	4	3	4	4	21
2	2	2	6	3	3	4	3	4	3	20
3	2	3	8	3	3	3	4	4	4	21
5	5	5	15	3	3	4	3	3	3	19
3	2	3	8	4	3	3	3	3	3	19
3	4	4	11	4	4	3	4	5	5	25
3	4	3	10	4	D	4	4	4	4	20
3	3	3	9	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	9	4	4	4	5	4	4	25
3	3	2	8	4	4	5	4	4	4	25
3	3	2	8	4	4	5	5	4	4	26
3	2	3	8	5	4	4	4	4	4	25
3	3	3	9	4	5	5	4	4	4	26
3	3	2	8	4	4	5	4	4	4	25
3	2	3	8	4	5	4	4	4	5	26
2	3	3	8	4	5	5	4	4	5	27
3	3	4	10	5	5	4	4	4	5	27
3	3	3	9	4	5	5	4	4	4	26
3	4	3	10	5	5	5	4	4	4	27
3	3	3	9	5	4	5	4	4	5	27

4	3	3	10	4	5	4	4	5	4	26
3	3	4	10	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	10	5	5	5	5	5	4	29
4	3	3	10	5	4	4	5	4	4	26
2	3	3	8	4	5	5	5	5	5	29
2	3	4	9	4	5	4	5	4	4	26
3	3	4	10	5	5	5	4	5	4	28
4	3	2	9	4	5	5	5	4	4	27
3	3	3	9	4	5	5	5	5	4	28
3	3	3	9	5	5	4	4	5	4	27
3	3	3	9	4	5	5	4	4	4	26
2	3	4	9	5	4	5	5	5	5	29
3	3	4	10	4	5	5	5	4	5	28
3	3	4	10	4	5	5	5	5	4	28
3	2	3	8	4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	10	5	4	4	4	4	5	26
3	3	3	9	4	5	4	4	5	5	27
3	3	3	9	4	5	5	5	5	5	29
2	2	5	9	4	4	5	5	5	5	28
2	2	5	9	4	4	4	4	5	5	26
3	3	3	9	4	4	4	4	4	4	24
3	4	2	9	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	9	4	4	4	3	4	5	24

Bias Ikut-Ikutan						Keputusan Investasi Saham Syariah					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL Y
4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	5	21
4	5	4	4	5	22	4	5	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20	3	4	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25	3	4	4	5	5	21
4	5	4	5	5	23	4	4	5	5	5	23
4	4	3	4	4	19	3	4	5	4	4	20
3	4	3	5	5	20	4	4	5	5	5	23
4	4	4	3	4	19	4	4	5	5	5	23
4	4	4	3	5	20	4	4	4	5	5	22
3	4	5	4	4	20	4	4	5	5	5	23
5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	5	21
3	2	2	2	4	13	2	3	3	4	4	16
3	4	5	5	5	22	4	5	5	4	4	22
4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	5	23
3	4	4	5	5	21	3	4	4	5	5	21

3	4	4	4	5	20	4	4	5	5	5	23
3	4	5	5	4	21	3	4	5	5	5	22
4	4	5	4	4	21	3	4	4	4	4	19
4	4	5	5	4	22	4	5	4	4	4	21
4	4	4	5	5	22	3	4	3	4	5	19
3	4	4	5	4	20	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
4	4	4	5	5	22	4	5	4	5	5	23
4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23
4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	5	22
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	5	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	5	22
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	3	4	4	5	5	21
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21
4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	5	22
4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	5	23
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	4	18	2	3	3	3	4	15
3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	4	16
3	3	4	4	4	18	3	4	4	3	3	17
3	4	4	3	4	18	4	4	3	4	4	19
3	3	4	4	4	18	3	4	3	3	4	17
4	4	4	3	4	19	4	4	4	5	5	22
4	3	3	4	5	19	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22
4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21
5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
4	4	5	4	4	21	4	4	5	5	4	22
4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	5	22
4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	4	22
4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22

4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	4	22
4	5	5	4	4	22	4	5	4	5	5	23
4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22
4	5	4	4	5	22	4	4	4	5	5	22
5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	24
5	5	4	5	5	24	4	4	5	5	5	23
4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24
5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	5	24
4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	4	24	4	5	5	5	5	24
5	5	5	4	4	23	4	5	5	5	5	24
4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	21
5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21

Uji Validitas

1. Bias Disonansi Kognitif

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	Bias Disonansi Kognitif
X1.1	Pearson Correlation	1	.620**	.403**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83
X1.2	Pearson Correlation	.620**	1	.421**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83
X1.3	Pearson Correlation	.403**	.421**	1	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83

Bias	Pearson Correlation	.826**	.835**	.765**	1
Disonansi	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
Kognitif	N	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Bias Terlalu Percaya Diri

Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Bias Terlalu Percaya Diri
X2.1	Pearson Correlation	1	.384**	.224*	.325**	.271*	.259*	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000	.042	.003	.013	.018	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.2	Pearson Correlation	.384**	1	.676**	.431**	.373**	.178	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.107	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.3	Pearson Correlation	.224*	.676**	1	.410**	.232*	.119	.684**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000		.000	.035	.283	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.4	Pearson Correlation	.325**	.431**	.410**	1	.464**	.296**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.007	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.5	Pearson Correlation	.271*	.373**	.232*	.464**	1	.454**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.035	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X2.6	Pearson Correlation	.259*	.178	.119	.296**	.454**	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.018	.107	.283	.007	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
Bias Terlalu Percaya Diri	Pearson Correlation	.574**	.730**	.684**	.708**	.668**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Bias Ikut-Ikutan

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Bias Ikut-Ikutan
X3.1	Pearson Correlation	1	.601**	.381**	.365**	.339**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.002	.000

	N	83	83	83	83	83	83
X3.2	Pearson Correlation	.601**	1	.545**	.459**	.357**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	83	83	83	83	83	83
X3.3	Pearson Correlation	.381**	.545**	1	.401**	.052	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.643	.000
	N	83	83	83	83	83	83
X3.4	Pearson Correlation	.365**	.459**	.401**	1	.554**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83
X3.5	Pearson Correlation	.339**	.357**	.052	.554**	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.643	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83
Bias Ikt- Ikutan	Pearson Correlation	.757**	.815**	.660**	.771**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

4. Keputusan Investasi Saham Syariah

Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Keputusan Investasi Saham Syariah
Y.1	Pearson Correlation	1	.530**	.484**	.480**	.419**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83
Y.2	Pearson Correlation	.530**	1	.407**	.323**	.266*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.015	.000
	N	83	83	83	83	83	83
Y.3	Pearson Correlation	.484**	.407**	1	.570**	.333**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000
	N	83	83	83	83	83	83
Y.4	Pearson Correlation	.480**	.323**	.570**	1	.594**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83
Y.5	Pearson Correlation	.419**	.266*	.333**	.594**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.002	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83
Keputusan Investasi Saham Syariah	Pearson Correlation	.784**	.658**	.773**	.809**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

1. Bias Disonansi Kognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	3

2. Bias Terlalu Percaya Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	6

3. Bias Ikut-Ikutan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	5

4. Keputusan Investasi Saham Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	5

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bias Disonansi Kognitif	83	6	15	10.45	1.958
Bias Terlalu Percaya Diri	83	19	30	24.99	2.412
Bias Ikut-Ikutan	83	13	25	21.14	2.209
Keputusan Investasi Saham Syariah	83	15	25	21.59	2.066
Valid N (listwise)	83				

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Predicted Value
N			83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		21.5903614
	Std. Deviation		1.69731162
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.069
	Negative		-.093
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed)			.073 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.443 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.430
		Upper Bound	.456
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

2. Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.875	1.738		1.654	.102		
	Bias Disonansi Kognitif	.029	.069	.028	.422	.674	.969	1.032
	Bias Terlalu Percaya Diri	.420	.079	.490	5.299	.000	.482	2.077
	Bias Ikut-Ikutan	.375	.086	.401	4.354	.000	.486	2.058
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah								

3. Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.858	1.011		2.826	.006
	bias disonansi kognitif	.059	.039	.160	1.516	.134
	bias terlalu percaya diri	-.051	.047	-.164	-1.099	.275
	bias ikut-ikutan	-.063	.051	-.185	-1.243	.218

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi Liner Berganda

1. Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.875	1.738		1.654	.102
	bias disonansi kognitif	.029	.069	.028	.422	.674
	bias terlalu percaya diri	.420	.079	.490	5.299	.000
	bias ikut-ikutan	.375	.086	.401	4.354	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah

2. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.231	3	78.744	54.644	.000 ^b
	Residual	113.841	79	1.441		
	Total	350.072	82			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah

b. Predictors: (Constant), Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri, Bias Ikut-Ikutan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.675	.662	1.200
a. Predictors: (Constant), Bias Disonansi Kognitif, Bias Terlalu Percaya Diri, Bias Ikut-Ikutan				
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham Syariah				

Dokumen Penyebaran Kuesioner



BIODATA PENULIS

Irsal Iqsanudin, lahir di MUBA/Bumi Kencana pada tahun 2000. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Qodratullah Putra dan lulus pada tahun 2018. Semasa Sekolah Menengah Atas, penulis mengambil konsentrasi jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan setelah lulus melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam negeri Walisongo Semarang jurusan Ekonomi Islam

Selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pengembangan mahasiswa seperti Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) ditingkat universitas. Penulis meyakini bahwa dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri dapat menambah pengalaman dan potensi diri. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi.